

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI
PERUBAHAN WUJUD BENDA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VC
MIN 2 LAMONGAN**

LAPORAN PTK

Oleh:
THOHA
NIM.06050821619



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2022**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI
PERUBAHAN WUJUD BENDA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VC
MIN 2 LAMONGAN**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

**THOHA
NIM.06050821619**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Thoha

NIM 06050821619

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda
Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VC MIN 2
Lamongan

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Lamongan, 20 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Lailiyah, M.Si.

NIP. 198409282009122007

Guru Pamong



Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan relevansinya (Depdiknas, 2003).

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pendidikan nasional seperti yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan bangsa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988 :2). Tujuan instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap anak didik sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok anak didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok anak didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini memilih judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VC MIN 2 LAMONGAN SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar tentang perubahan wujud benda pada siswa kelas VC MIN 2 Lamongan semester genap tahun pelajaran 2021/2022 ?”

C. Tindakan yang dipilih

Kegiatan yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar tentang perubahan wujud benda dengan penggunaan penggunaan metode eksperimen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan metode eksperimen yang dapat meningkatkan hasil belajar tentang perubahan wujud benda pada siswa kelas VC MIN 2 Lamongan semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

E. Lingkup Penelitian

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran tentang perubahan wujud benda menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VC MIN 2 Lamongan semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep perubahan wujud benda dengan metode eksperimen.
2. Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode eksperimen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

a. Pengertian

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar tentang perubahan wujud benda (1995:787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (1981:100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (1977:904) yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut “ hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa “ hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”

Menurut Nawawi (1981:127) berdasarkan hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
2. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
3. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar bidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberi investasi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
 - Untuk memperbaiki kegagalan
 - Untuk mendapatkan rasa aman

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar siswa tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada siswa untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan

siswaselama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Dalam kaitan dengan hal ini, Tim Penyusun Buku Sekolah Pendidikan Guru Jawa Timur (1989:8) menyebutkan, “ Di dalam pergaulan di lingkungan keluarga hendaknya berubah menjadi situasi pendidikan, yaitu bila orang tua memperhatikan anak, misalnya siswaditegur dan diberi pujian....” Pendek kata, motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswamemusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ketrampilan, kemampuan dan kemauan belajar siswatidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing siswa dalam belajar.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor yang bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhinya.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

a) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang social ekonomi, keyakinan, kemampuan dan lain-lain.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 1989:11)

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992:17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989:12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang kuat pada diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Arikunto, Suharsimi, 1993:88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dengan memiliki kemampuan pada suatu mata pelajaran, baik itu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang mampu dikembangkan, siswa diharapkan dapat menggali kemampuan-kemampuan tersebut dalam menghadapi masalah-masalah dalam berbagai bidang pelajaran. Kemampuan bernalar, maupun kemampuan menerima dan mengemukakan suatu informasi secara tepat dan cermat merupakan kemampuan umum yang dapat digunakan dalam berbagai bidang.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian

Metode Pembelajaran Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri (2013:113) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:6).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7). Menurut Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan idea gagasan yang original selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Menuju visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses).

2. Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Sehingga dalam dunia pendidikan dikenal berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi tuntutan perbedaan tersebut (Shaffat, 2009:41).

C. Metode Eksperimen

Karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi. Begitu juga dalam cara mengajar guru di kelas digunakan teknik eksperimen. Yang dimaksud adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (scientific

thinking). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Agar penggunaan teknik eksperimen itu efisien dan efektif, perlu dilaksanakan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
2. Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih.
3. Kemudian dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang dipelajari itu.
4. Siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu.
5. Perlu dimengerti juga bahwa tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, seperti masalah yang mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

Bila siswa akan melaksanakan suatu eksperimen perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut:

1. Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen.
2. Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang:
 - Alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan.
 - Agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel-variabel yang harus dikontrol dengan ketat.
 - Urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung.
 - Seluruh proses atau hal-hal yang penting saja yang akan dicatat.
 - Perlu menetapkan bentuk catatan atau laporan berupa uraian, perhitungan, grafik dan sebagainya.
3. Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
4. Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan ke kelas, dan mengavaluasi dengan tes atau sekedar Tanya jawab.

Teknik eksperimen kerap kali digunakan karena memiliki keunggulan ialah:

1. Dengan eksperimen siswa berlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya apda sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.
2. Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, di mana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.

Siswa dalam melaksanakan proses sendiri kebenaran sesuatu teori, sehigga akan mengubah sikap mereka yang tahayul, ialah peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau PTK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tentang perubahan wujud benda melalui metode eksperimen pada siswa kelas VC MIN 2 Lamongan semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VC MIN 2 Lamongan dengan waktu pelaksanaan semester genap tahun ajaran 2021/2022.

C. Variabel yang Diselidiki

Faktor yang diteliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang diteliti adalah :

1. Hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dalam pembelajaran tentang perubahan wujud benda.
2. Guru yaitu kemampuan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar tentang perubahan wujud benda.

D. Rencana Tindakan

Rencana dan Pelaksanaan dalam penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Persiapan Tindakan

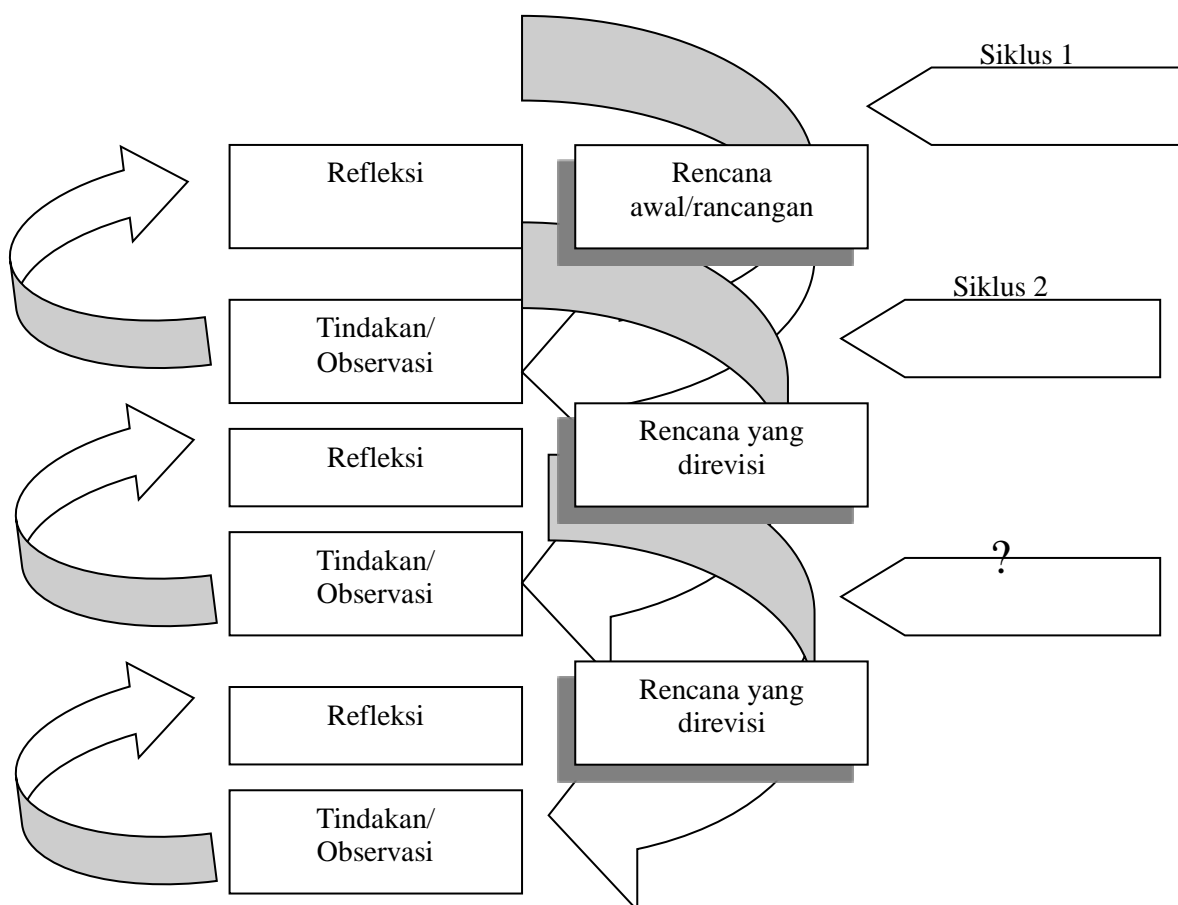
Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang perubahan wujud benda melalui penggunaan metode eksperimen.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tiga siklus, tiap – tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya.

Untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari metode tersebut dilakukan prosedur penilaian serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan guru selanjutnya didiskusikan dengan guru lain yang mengamati terhadap kegiatan yang dilaksanakan untuk didiskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi siswadalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan pengamatan keterlibatan siswaselama proses kegiatan berlangsung di sekolah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:

6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode eksperimen .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Tahapan Siklus

Adapun tahapan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus Satu

Tahapan Perencanaan pada siklus satu diawali dengan melakukan langkah – langkah pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus satu dilaksanakan satu kali pertemuan.

Tahapan Pelaksanaan dalam siklus satu dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan penggunaan metode eksperimen.

Tahapan observasi pada siklus satu dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi.

Tahapan Refleksi pada siklus satu merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan. Kegiatan mengevaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya. Pada siklus satu hasil belajar siswabelum mencapai KKM yang telah ditentukan.

2. Siklus Dua

Tahapan Perencanaan pada siklus dua diawali dengan melakukan langkah – langkah pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus dua dilaksanakan satu kali pertemuan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Tahapan Pelaksanaan pada siklus dua dilaksanakan proses belajar mengajar dengan aspek kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen.

Tahapan Observasi pada siklus dua dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, Tanya jawab kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan penggunaan metode eksperimen.

Tahapan Refleksi pada siklus dua merupakan kegiatan mengevaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan.

3. Siklus Tiga

Siklus III merupakan pendalaman materi yang telah diberikan pada tindakan siklus I dan II. Dalam pelaksanaannya siklus III. Tindakan siklus III merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran pada tindakan I dan II. Tindakan siklus I dilaksanakan pada 1 kali pertemuan, tindakan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dan tindakan siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Untuk mengetahui behasil tidaknya dalam suatu proses belajar mengajar dilakukan tes.

Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dan motivasi belajar siswa .

Untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran diadakan evaluasi akhir dan pencatatan selama proses kegiatan berlangsung.

Suatu pembelajaran diadakan evaluasi akhir dan pencatatan selama proses kegiatan berlangsung.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002:136). Pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 1998:134). Melalui observasi dapat diketahui sikap dan perilaku obyek peneliti, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam kegiatan, proses kegiatan yang dilakukan, kemampuan, dan hasil yang diperoleh. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk memantau proses dan dampak pemberian latihan tersebar berulang untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan. Observer yang diperlukan sebanyak 2 orang, tugas dari observer hanya memperhatikan partisipasi siswa, mengendalikan suasana dan kondisi belajar agar tidak terjadi kerjasama antar individu.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 237). Sehingga dari data-data yang diperoleh dapat memberikan informasi dan masukan bagi peneliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah:

- a. Jumlah dan nama siswa
- b. Foto-foto kegiatan penelitian.

3. Metode Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Sebagai instrumen pengumpul data, tes dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Tes buatan guru, yaitu tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri, kebaikannya atau kekurangannya.

2. Tes terstandar (*standardized test*), yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin kualitas dan validitasnya karena sudah mengalami uji coba berulang kali. Dalam setiap tes terstandar selalu terdapat petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, validitas maupun reliabilitas tes tersebut (Arikunto,2002:146-147).

Teknik Analisis Data.

Untuk bisa mengambil suatu kesimpulan akhir, maka data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data masih harus dianalisa dengan tepat sebagai proses untuk mengambil kesimpulan tersebut.

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :

- a. Kegiatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang kesemuanya diperoleh dari observasi yakni meliputi aspek efektif dan psikomotorik.
- b. Hasil evaluasi akhir (aspek kognitif)

Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dalam hal ini aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menggunakan standar ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 75%, sedangkan untuk klasikal minimal 85%.

F. Indikator Kinerja

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan hasil belajar, yaitu :

1. Ketuntasan belajar individual :
$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$
2. Ketuntasan belajar klasikal :
$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

Data yang dipresentasikan kemudian ditafsirkan menggunakan kalimat kualitatif untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian dari masing-masing data yang diperoleh.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bekerja sama berkolaboratif dengan guru lain. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observatori bersama dengan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Identitas peneliti dan rekan guru. Identitas Peneliti meliputi Nama : , NIM : , Jurusan/Fakultas : , Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya Unit Penelitian : , Tugas :Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di kelas, wawancara terhadap guru dan siswa, dan kuesioner yang di sebarakan ke siswa. Identitas Guru meliputi Nama : ; NIP : - Unit Kerja : , Tugas : . Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian. Kemudian memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tindakan Pendahuluan

Langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan yaitu Jumat, 10 Juni 2022, melakukan tindakan pendahuluan yaitu:

1. Mohon ijin secara lisan dan tertulis kepada Kepala MIN 2 Lamongan untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil perbincangan peneliti dengan Kepala Madrasah untuk memohon ijin melakukan penelitian di MIN 2 Lamongan, kepala madrasah memberikan ijin kepada peneliti. Sehingga disepakati bahwa pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perubahan wujud benda yang merupakan materi pelajaran Kelas V Semester genap.

Kegiatan selanjutnya dalam tindakan pendahuluan ini adalah peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa guru mengajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga terkesan siswa menjadi pasif dan hanya menerima saja. Guru tidak melakukan kegiatan yang dapat membuat siswa untuk mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan, siswa hanya terkesan menerima saja. Berdasarkan hasil observasi tersebut yang kemudian dijadikan bahan acuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan pembelajaran dengan metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif yaitu dengan metode eksperimen.

4.2 Pelaksanaan Siklus I

4.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Membuat lembar observasi siswa
- d. Membuat Lembar Observasi Guru

4.2.2 Tindakan

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam dan berdoa, dengan menjawab salam dan berdoa siswa ditanamkan sifat cinta Tuhan dan segala ciptaanNya. Setelah itu, guru memperkenalkan diri dan melakukan presensi siswa agar peneliti bisa lebih akrab dan mengenal siswa. Pada pertemuan pertama ini semua siswa berjumlah 16 siswa mengikuti pelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan pada siswa tujuan pembelajaran dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga memotivasi siswa untuk bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang dilakukan guru adalah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perubahan wujud benda. Dengan tanya jawab ini, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu tanggapan siswa terhadap tanya jawab ini adalah siswa merespon positif dan bersemangat. Setelah memotivasi siswa kemudian guru menjelaskan pada siswa skenario kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen. Guru menjelaskan pada siswa bahwa nantinya dalam pembelajaran ini siswa bersama kelompok kecilnya melakukan kegiatan untuk berdiskusi, menjawab, mengerjakan dan memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja siswa. Dengan demikian kegiatan awal ini dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang materi yang akan diberikan yaitu perubahan wujud benda. Guru juga memberikan informasi kepada siswa tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan contoh konkrit yaitu dengan melakukan eksperimen. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

Kemudian, guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk membuka buku paket yang biasa dipakai siswa dalam pelajaran tematik. Tahap berikutnya, guru meminta siswa untuk mempelajari materi perubahan wujud benda yang ada pada buku dengan praktik langsung bersama kelompoknya. Setelah siswa mempelajari tentang perubahan wujud benda bersama kelompoknya, kemudian guru memberikan soal yang ada pada buku untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya. Pada saat siswa berdiskusi, guru memberi bimbingan agar semua siswa ikut terlibat dalam mengerjakan soal bukan hanya ketua kelompok dan siswa yang pandai saja. Setelah siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, kemudian guru meminta perwakilan siswa dalam masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka secara bergantian.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pemantapan terhadap materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari bersama dan menuntun siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan diakhir pertemuan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

4.2.3 Observasi

a. Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

1. Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi ini, observer yang mengamati kelompok-kelompok aktivitas siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pada kegiatan inti dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini tidak menjadi masalah bagi siswa karena mereka bekerja bersama-sama dengan kelompoknya sehingga mempermudah siswa dalam memahami perintah/ tugas dalam soal. Pada pertemuan ini masih ada beberapa aktivitas siswa yang masih rendah/kurang terutama dalam keterlibatan siswa dalam anggota kelompoknya. Siswa masih menganggap tugas kelompok hanya dikerjakan oleh ketua kelompok dan siswa yang pintar saja. Selain itu, masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan kegiatan diskusi dalam pembelajaran, siswa cenderung berbicara sendiri dan bergurau.

Aspek yang dinilai dalam kegiatan observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan siswa, keseriusan siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model PBL. Dalam aspek keaktifan, siswa yang kurang aktif dalam lembar observasi dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup aktif dinilai dengan skor 2, dan siswa yang aktif dinilai dengan skor 3. Dan dalam aspek keseriusan, siswa yang kurang serius dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup serius dinilai dengan skor 2 dan siswa yang serius dinilai dengan skor 3. Sama halnya dengan kedua aspek yang lain, aspek ketiga yaitu partisipasi juga dinilai dengan skor angka. Siswa yang kurang berpartisipasi dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup berpartisipasi dinilai dengan skor 2, dan siswa yang berpartisipasi dengan baik dinilai dengan skor 3.

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang serius dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi hal tersebut dirasa wajar karena model pembelajaran ini baru diterapkan di dalam kelas. Masih banyak siswa yang asing dan merasa belum paham dengan metode eksperimen.

2. Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Guru menyampaikan materi dan beberapa informasi pada proses pembelajaran dengan suara kurang nyaring/kurang jelas sehingga tidak semua siswa bisa memahami, selanjutnya guru telah melakukan prosedur kerja kelompok

dengan baik namun ketika guru menyampaikan langkah-langkah dalam kerja kelompok guru menyampaikan dengan suara kurang nyaring sehingga siswa kurang memperhatikan. Di akhir pembelajaran guru sudah memberikan semangat kepada siswa sehingga diharapkan siswa semakin giat belajar.

Dalam lembar observasi aktivitas guru, aspek yang dinilai meliputi menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran, guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ,guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok), guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya, memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) , guru memandu atau membimbing siswa dalam belajar kelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru memandu/membimbing siswa, dan guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa. Semua aspek tersebut dinilai dengan skor 1,2, dan 3 dengan keterangan nilai 1 berarti aspek terlaksana dengan kurang baik, nilai 2 berarti aspek terlaksana dengan cukup baik dan nilai 3 berarti aspek terlaksana dengan baik.

b. Tes Tulis Siklus I

Sesuai dengan rencana penelitian, pada hari Sabtu, 11 Juni 2022 dilaksanakan tes tulis I, tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan ketuntasan belajar tentang materi perubahan wujud benda dengan metode eksperimen. Tes ini dilaksanakan dengan 10 soal berbentuk soal pilihan ganda dan skor jawaban tiap soal yang menjawab benar skornya 10 dan menjawab salah skornya 0. Pada pelaksanaan tes ini siswa terlihat mengerjakan soal tes secara individu dan dikondisikan duduk di tempat masing-masing. Setelah waktu habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan pertemuan ini diakhiri dengan salam.

4.2.4 Refleksi Kegiatan Siklus I

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tindakan yang telah dilakukan yaitu mengenai hasil tes, hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran pada siklus I. Dari hasil observasi terlihat bahwa pada saat kerja kelompok siswa tampak aktif dan kompak dalam mendiskusikan konsep dan soal-soal yang terdapat pada lembar tugas. Begitu juga pada pelaksanaan mengerjakan soal secara individu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil penilaian aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Presentase Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas Siswa	Total skor	Presentase
Siklus I	72	50%

Berdasarkan hasil penilaian aktivitas siswa pada tabel 4.2 tersebut dapat dikatakan belum berhasil karena jika dilihat dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena nilai presentase yang didapat belum menunjukkan nilai yang diharapkan. Persentase aktivitas siswa pada siklus I kurang baik karena masih 50% siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

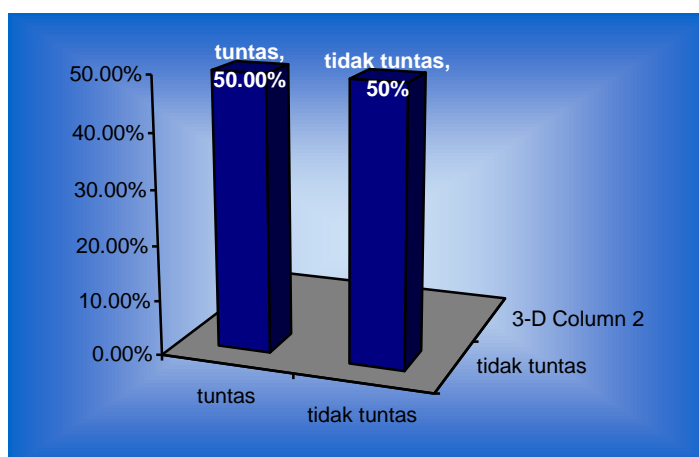
Aktivitas guru	Total skor	Presentase
Siklus I	16	53,3%

Hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas guru masih mencapai persentase 66,7% belum mencapai nilai yang diharapkan. Setelah diadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I, maka pada kegiatan berikutnya adalah diadakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda. Berikut hasil belajar yang diperoleh berdasarkan nilai tes pada siklus I.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No.	Kelompok Nilai	Σ siswa	Prosentase %	Keterangan
1.	< 70	8	50	Tidak Tuntas
2.	\geq 70	8	50	Tuntas
	Jumlah	16	100	

Grafik 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I



Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena jika dilihat dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas guru juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena nilai presentase yang didapat belum menunjukkan nilai yang diharapkan. Begitu juga jika dilihat dari hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal masih tidak sesuai yang diharapkan, yakni dari 16 siswa 8 siswa mendapat nilai \geq KKM dan 8 siswa mendapat nilai dibawah KKM . Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50%. Dengan demikian peneliti perlu melaksanakan pembelajaran siklus berikutnya. Jadi penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

4.3 Pelaksanaan Siklus II

4.3.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Membuat lembar observasi siswa
- d. Membuat Lembar Observasi Guru

4.3.2 Tindakan

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam dan berdoa, dengan menjawab salam dan berdoa siswa ditanamkan sifat cinta Tuhan dan segala ciptaanNya. Setelah itu, guru memperkenalkan diri dan melakukan presensi siswa agar peneliti bisa lebih akrab dan mengenal siswa. Pada pertemuan pertama ini semua siswa berjumlah 16 siswa mengikuti pelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan pada siswa tujuan pembelajaran dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga memotivasi siswa untuk bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang dilakukan

guru adalah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perubahan wujud benda. Dengan tanya jawab ini, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu tanggapan siswa terhadap tanya jawab ini adalah siswa merespon positif dan bersemangat. Setelah memotivasi siswa kemudian guru menjelaskan pada siswa skenario kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen. Guru menjelaskan pada siswa bahwa nantinya dalam pembelajaran ini siswa bersama kelompok kecilnya melakukan kegiatan untuk berdiskusi, menjawab, mengerjakan dan memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja siswa. Dengan demikian kegiatan awal ini dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang materi yang akan diberikan yaitu perubahan wujud benda. Guru juga memberikan informasi kepada siswa tentang perubahan wujud benda dengan menggunakan contoh konkrit yaitu dengan melakukan eksperimen. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

Kemudian, guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk membuka buku paket yang biasa dipakai siswa dalam pelajaran tematik. Tahap berikutnya, guru meminta siswa untuk mempelajari materi perubahan wujud benda yang ada pada buku dengan praktik langsung bersama kelompoknya. Setelah siswa mempelajari tentang perubahan wujud benda bersama kelompoknya, kemudian guru memberikan soal yang ada pada buku untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya. Pada saat siswa berdiskusi, guru memberi bimbingan agar semua siswa ikut terlibat dalam mengerjakan soal bukan hanya ketua kelompok dan siswa yang pandai saja. Setelah siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, kemudian guru meminta perwakilan siswa dalam masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pemantapan terhadap materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari bersama dan menuntun siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan diakhir pertemuan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

4.3.3 Observasi

a. Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

1. Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi ini, observer yang mengamati kelompok-kelompok aktivitas siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pada kegiatan inti dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini tidak menjadi masalah bagi siswa karena mereka bekerja bersama-sama dengan kelompoknya sehingga mempermudah siswa dalam memahami perintah/ tugas dalam soal. Pada pertemuan ini masih ada beberapa aktivitas siswa yang masih rendah/kurang terutama dalam keterlibatan siswa dalam anggota kelompoknya. Siswa masih menganggap tugas kelompok hanya dikerjakan oleh ketua kelompok dan siswa yang pintar saja. Selain itu, masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan kegiatan diskusi dalam pembelajaran, siswa cenderung berbicara sendiri dan bergurau.

Aspek yang dinilai dalam kegiatan observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan siswa, keseriusan siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model eksperimen. Dalam aspek keaktifan, siswa yang kurang aktif dalam lembar observasi dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup aktif dinilai dengan skor 2, dan siswa yang aktif dinilai dengan skor 3. Dan dalam aspek keseriusan, siswa yang kurang serius dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup serius dinilai dengan skor 2 dan siswa yang serius dinilai dengan skor 3. Sama halnya dengan kedua aspek yang lain, aspek ketiga yaitu partisipasi juga dinilai dengan skor angka. Siswa yang kurang berpartisipasi dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup berpartisipasi dinilai dengan skor 2, dan siswa yang berpartisipasi dengan baik dinilai dengan skor 3.

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang serius dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi hal tersebut dirasa wajar karena model pembelajaran ini baru diterapkan di dalam kelas. Masih banyak siswa yang asing dan merasa belum paham dengan metode eksperimen.

2. Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Guru menyampaikan materi dan beberapa informasi pada proses pembelajaran dengan suara kurang nyaring/kurang jelas sehingga tidak semua siswa bisa memahami, selanjutnya guru telah melakukan prosedur kerja kelompok dengan baik namun ketika guru menyampaikan langkah-langkah dalam kerja kelompok guru menyampaikan dengan suara kurang nyaring sehingga siswa kurang memperhatikan. Di akhir pembelajaran guru sudah memberikan semangat kepada siswa sehingga diharapkan siswa semakin giat belajar.

Dalam lembar observasi aktivitas guru, aspek yang dinilai meliputi menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran, guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang

model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ,guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok), guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya, memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) , guru memandu atau membimbing siswa dalam belajar kelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru memandu/membimbing siswa, dan guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa. Semua aspek tersebut dinilai dengan skor 1,2, dan 3 dengan keterangan nilai 1 berarti aspek terlaksana dengan kurang baik, nilai 2 berarti aspek terlaksana dengan cukup baik dan nilai 3 berarti aspek terlaksana dengan baik.

b. Tes Tulis Siklus II

Sesuai dengan rencana penelitian, pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 dilaksanakan tes tulis II, tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan ketuntasan belajar tentang materi perubahan wujud benda dengan metode eksperimen. Tes ini dilaksanakan dengan 10 soal berbentuk soal pilihan ganda dan skor jawaban tiap soal yang menjawab benar skornya 10 dan menjawab salah skornya 0. Pada pelaksanaan tes ini siswa terlihat mengerjakan soal tes secara individu dan dikondisikan duduk di tempat masing-masing. Setelah waktu habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan pertemuan ini diakhiri dengan salam.

4.3.5 Refleksi Kegiatan Siklus II

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tindakan yang telah dilakukan yaitu mengenai hasil tes, hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran pada siklus II. Dari hasil observasi terlihat bahwa pada saat kerja kelompok siswa tampak aktif dan kompak dalam mendiskusikan konsep dan soal-soal yang terdapat pada lembar tugas. Begitu juga pada pelaksanaan mengerjakan soal secara individu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil penilaian aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Presentase Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aktivitas Siswa	Total skor	Presentase
Siklus II	108	75%

Berdasarkan hasil penilaian aktivitas siswa pada tabel 4.4 tersebut dapat dikatakan belum berhasil karena jika dilihat dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena nilai presentase yang didapat belum menunjukkan nilai yang diharapkan. Persentase aktivitas siswa pada siklus II kurang baik karena

masih 75% siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

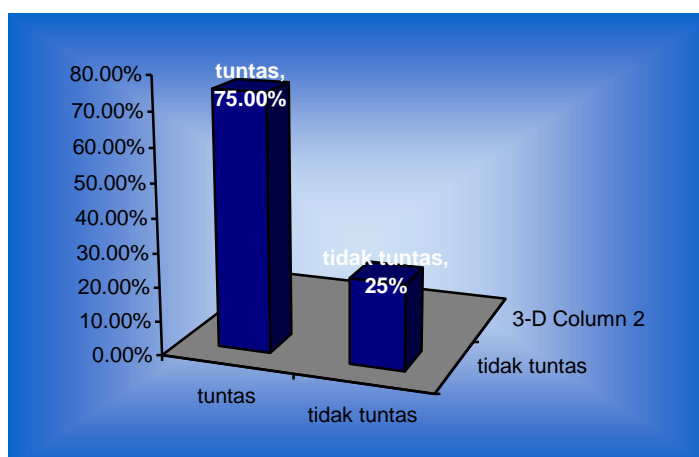
Aktivitas guru	Total skor	Presentase
Siklus II	23	76,7%

Hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas guru masih mencapai persentase 76,7% belum mencapai nilai yang diharapkan. Setelah diadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, maka pada kegiatan berikutnya adalah diadakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda. Berikut hasil belajar yang diperoleh berdasarkan nilai tes pada siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Kelompok Nilai	Σ siswa	Prosentase %	Keterangan
1.	< 70	4	25	Tidak Tuntas
2.	\geq 70	12	75	Tuntas
	Jumlah	16	100	

Grafik 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II



Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus II dapat dikatakan belum berhasil karena jika dilihat dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas guru juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena nilai presentase yang didapat belum menunjukkan nilai yang diharapkan.

Begitu juga jika dilihat dari hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal masih tidak sesuai yang diharapkan, yakni dari 16 siswa 12 siswa mendapat nilai \geq KKM dan 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM . Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II adalah 75%. Dengan demikian peneliti perlu melaksanakan pembelajaran siklus berikutnya. Jadi penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

4.4 Pelaksanaan Siklus III

4.4.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III
- b. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- c. Membuat lembar observasi siswa
- d. Membuat Lembar Observasi Guru

4.4.2 Tindakan

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru (peneliti) terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam dan berdoa, dengan menjawab salam dan berdoa siswa ditanamkan sifat cinta Tuhan dan segala ciptaanNya. Setelah itu, guru memperkenalkan diri dan melakukan presensi siswa agar peneliti bisa lebih akrab dan mengenal siswa. Pada pertemuan ketiga ini semua siswa berjumlah 16 siswa mengikuti pelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan pada siswa tujuan pembelajaran dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga memotivasi siswa untuk bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang dilakukan guru adalah melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perubahan wujud benda. Dengan tanya jawab ini, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu tanggapan siswa terhadap tanya jawab ini adalah siswa merespon positif dan bersemangat. Setelah memotivasi siswa kemudian guru menjelaskan pada siswa skenario kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen. Guru menjelaskan pada siswa bahwa nantinya dalam pembelajaran ini siswa bersama kelompok kecilnya melakukan kegiatan untuk berdiskusi, menjawab , mengerjakan dan memecahkan masalah yang ada pada lembar kerja siswa. Dengan demikian kegiatan awal ini dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mendemonstrasikan kepada siswa tentang materi yang akan diberikan yaitu perubahan wujud benda. Guru juga memberikan informasi kepada siswa tentang

perubahan wujud benda dengan menggunakan contoh konkrit yaitu dengan melakukan eksperimen. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

Kemudian, guru meminta siswa bersama kelompoknya untuk membuka buku paket yang biasa dipakai siswa dalam pelajaran tematik. Tahap berikutnya, guru meminta siswa untuk mempelajari materi perubahan wujud benda yang ada pada buku dengan praktik langsung bersama kelompoknya. Setelah siswa mempelajari tentang perubahan wujud benda bersama kelompoknya, kemudian guru memberikan soal yang ada pada buku untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompoknya. Pada saat siswa berdiskusi, guru memberi bimbingan agar semua siswa ikut terlibat dalam mengerjakan soal bukan hanya ketua kelompok dan siswa yang pandai saja. Setelah siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, kemudian guru meminta perwakilan siswa dalam masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka secara bergantian.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan pemantapan terhadap materi perubahan wujud benda yang telah dipelajari bersama dan menuntun siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan diakhir pertemuan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

4.4.3 Observasi

a. Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

1. Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi ini, observer yang mengamati kelompok-kelompok aktivitas siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pada kegiatan inti dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini tidak menjadi masalah bagi siswa karena mereka bekerja bersama-sama dengan kelompoknya sehingga mempermudah siswa dalam memahami perintah/ tugas dalam soal. Pada pertemuan ini masih ada beberapa aktivitas siswa yang masih rendah/kurang terutama dalam keterlibatan siswa dalam anggota kelompoknya. Siswa masih menganggap tugas kelompok hanya dikerjakan oleh ketua kelompok dan siswa yang pintar saja. Selain itu, masih ditemukan siswa yang tidak memperhatikan kegiatan diskusi dalam pembelajaran, siswa cenderung berbicara sendiri dan bergurau.

Aspek yang dinilai dalam kegiatan observasi aktivitas siswa ini adalah keaktifan siswa, keseriusan siswa dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model eksperimen. Dalam aspek keaktifan, siswa yang kurang aktif dalam lembar observasi dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup aktif dinilai dengan skor 2, dan siswa yang aktif dinilai dengan skor 3. Dan

dalam aspek keseriusan, siswa yang kurang serius dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup serius dinilai dengan skor 2 dan siswa yang serius dinilai dengan skor 3. Sama halnya dengan kedua aspek yang lain, aspek ketiga yaitu partisipasi juga dinilai dengan skor angka. Siswa yang kurang berpartisipasi dinilai dengan skor 1, siswa yang cukup berpartisipasi dinilai dengan skor 2, dan siswa yang berpartisipasi dengan baik dinilai dengan skor 3.

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses pembelajaran pada pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, kurang serius dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi hal tersebut dirasa wajar karena model pembelajaran ini baru diterapkan di dalam kelas. Masih banyak siswa yang asing dan merasa belum paham dengan metode eksperimen.

3. Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, tetapi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Guru menyampaikan materi dan beberapa informasi pada proses pembelajaran dengan suara kurang nyaring/kurang jelas sehingga tidak semua siswa bisa memahami, selanjutnya guru telah melakukan prosedur kerja kelompok dengan baik namun ketika guru menyampaikan langkah-langkah dalam kerja kelompok guru menyampaikan dengan suara kurang nyaring sehingga siswa kurang memperhatikan. Di akhir pembelajaran guru sudah memberikan semangat kepada siswa sehingga diharapkan siswa semakin giat belajar.

Dalam lembar observasi aktivitas guru, aspek yang dinilai meliputi menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran, guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok), guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya, memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), guru memandu atau membimbing siswa dalam belajar kelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru memandu/membimbing siswa, dan guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa. Semua aspek tersebut dinilai dengan skor 1,2, dan 3 dengan keterangan nilai 1 berarti aspek terlaksana dengan kurang baik, nilai 2 berarti aspek terlaksana dengan cukup baik dan nilai 3 berarti aspek terlaksana dengan baik.

b. Tes Tulis Siklus III

Sesuai dengan rencana penelitian, pada hari Kamis, 30 Juni 2022 dilaksanakan tes tulis III, tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan ketuntasan belajar tentang materi perubahan wujud benda dengan metode eksperimen. Tes ini dilaksanakan dengan 10 soal berbentuk soal pilihan ganda dan skor jawaban tiap soal yang menjawab benar skornya 10

dan menjawab salah skornya 0. Pada pelaksanaan tes ini siswa terlihat mengerjakan soal tes secara individu dan dikondisikan duduk di tempat masing-masing. Setelah waktu habis, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan pertemuan ini diakhiri dengan salam.

4.4.4 Refleksi Kegiatan Siklus III

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisis tindakan yang telah dilakukan yaitu mengenai hasil tes, hasil observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran pada siklus III. Dari hasil observasi terlihat bahwa pada saat kerja kelompok siswa tampak aktif dan kompak dalam mendiskusikan konsep dan soal-soal yang terdapat pada lembar tugas. Begitu juga pada pelaksanaan mengerjakan soal secara individu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun hasil penilaian aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Presentase Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Aktivitas Siswa	Total skor	Presentase
Siklus III	128	89%

Berdasarkan hasil penilaian aktivitas siswa pada tabel 4.7 tersebut dapat dikatakan sudah berhasil karena jika dilihat dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena nilai presentase yang didapat menunjukkan nilai yang diharapkan. Presentase aktivitas siswa pada siklus III baik karena 89% siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus III adalah pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

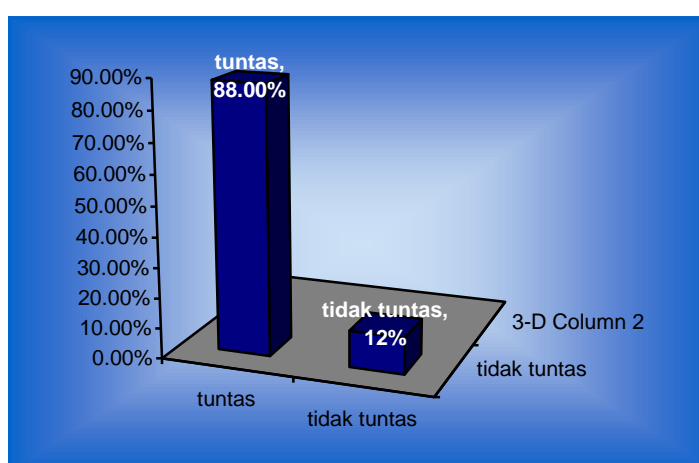
Aktivitas guru	Total skor	Presentase
Siklus III	27	90%

Hasil yang didapatkan pada observasi aktivitas guru mencapai persentase 90% telah mencapai nilai yang diharapkan. Setelah diadakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus III, maka pada kegiatan berikutnya adalah diadakan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda. Berikut hasil belajar yang diperoleh berdasarkan nilai tes pada siklus III.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Kelompok Nilai	\sum siswa	Prosentase %	Keterangan
1.	< 70	2	12	Tidak Tuntas
2.	\geq 70	14	88	Tuntas
Jumlah		16	100	

Grafik 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus III



Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus III dapat dikatakan berhasil karena jika dilihat dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas guru juga menunjukkan hasil yang memuaskan karena nilai presentase yang didapat menunjukkan nilai yang diharapkan. Begitu juga jika dilihat dari hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sesuai dengan yang diharapkan, yakni dari 16 siswa 14 siswa mendapat nilai \geq KKM dan 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM . Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus III adalah 88%. Dengan demikian peneliti tidak perlu melaksanakan pembelajaran siklus berikutnya. Jadi penelitian ini dihentikan pada siklus III.

4.5 Pembahasan

Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran Menggunakan Metode Eksperimen terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal yang dilakukan yaitu sebelum memasuki materi perubahan wujud benda, peneliti mempersiapkan agar siswa benar-benar telah siap untuk belajar karena dengan keadaan siswa yang telah siap untuk belajar maka akan mempermudah proses pembelajaran dan siswa akan mudah memahami pelajaran.

Kegiatan menyiapkan siswa meliputi kegiatan menyampaikan salam, bertanya kabar, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa tentang pentingnya materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap proses pembelajaran akan dilaksanakan. Penyampaian tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat mengukur bagaimana kriteria keberhasilan belajar siswa, bagaimana cara siswa menyelesaikan soal dalam pembelajaran, serta mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda dalam pelaksanaannya dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya. Dengan belajar secara berkelompok dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Metode Eksperimen memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Terbukti dalam pembelajaran ini, siswa dapat saling berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Setelah itu, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa. LKS digunakan bertujuan untuk membantu membelajarkan siswa mengkomunikasikan berpikir kritis tahap demi tahap dan secara jelas. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Dalam LKS yang diberikan terdapat pertanyaan dan tugas untuk siswa.

Pada saat siswa berdiskusi dalam kelompoknya, guru memberi bimbingan dan mengamati siswa dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan kegiatan tersebut, dapat membuat siswa lebih aktif, mengingat setiap siswa dalam setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dengan Menggunakan Metode Eksperimen, semua siswa dapat saling berpendapat dan bertukar pikiran dalam suatu kelompok kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Lie (2000), yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif Menggunakan Metode Eksperimen dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Selanjutnya pada tahap akhir, guru mengadakan evaluasi melalui tanya jawab terhadap siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memastikan bahwa siswa dapat menangkap dan memahami tentang materi yang baru saja selesai diberikan. Sebagaimana pendapat Sudjana (dalam Fauziah, 2011:17), yang mengatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah dia menerima pengalaman belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah mengalami pengalaman belajar, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melakukan belajar

yang biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi, dalam penelitian ini hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan siswa tentang pengetahuannya mengenai perubahan wujud benda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, materi perubahan wujud benda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen di kelas VC MI Negeri 2 Lamongan.
2. Melalui metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menjadi aktif dalam pembelajaran dengan materi perubahan wujud benda dapat meningkat dari ketuntasan sebesar 50% pada siklus I menjadi sebesar 75% pada siklus II, dan meningkat menjadi 88% pada siklus III.

5.2 Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan diatas hal yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

1. Membiasakan menggunakan metode eksperimen sehingga proses pembelajaran dapat berjalan kondusif.
2. Dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud Dirjen Dikti
- Azhar, lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta Usaha Nasional
- Dayan, Anto . 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskripsi*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU Republik Indonesia No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineksa Cipta

LAMPIRAN

**RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN
(RPP) I**

**TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN SUBTEMA 1 PERISTIWA KEBANGSAAN
MASA PENJAJAHAN PEMBELAJARAN 1
KELAS V**



OLEH

NAMA : THOHA, S.Pd

NIM : -

**KEMENTERIAN AGAMA
MI NEGERI 2 LAMONGAN
KAWISTOLEGI KARANGGENENG
2022**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I

Nama Mahasiswa : THOHA, S.Pd
 No. Peserta/NIM :
 Sekolah : MIN 2 LAMONGAN
 Mata Pelajaran : TEMATIK
 Materi Pokok : PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7) SUB 1.PB 1
 Kelas / Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2X35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Menganalisis (C4) informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah 3.5.2 Menemukan (C3) informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat	4.5.1 Membuat (P5) laporan secara tertulis atau informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah

IPA

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari hari	3.7.1 Menjelaskan (C2) sifat-sifat wujud benda padat, cair dan gas 3.7.2 Menentukan (C3) sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dan wujud benda dalam kehidupan sehari hari	4.7.1 Menunjukkan (P3) hasil percobaan tentang sifat –sifat wujud benda padat ,cair dan gas.

C. Tujuan pembelajaran

- 3.5.1. Melalui membaca teks, peserta didik dapat **menganalisis (C4)** informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah dengan tepat.
- 3.5.2. Setelah menganalisis tek, Peserta didik dapat **menemukan (C3)** informasi penting yang terdapat pada tek Narasi sejarah dengan tepat.
- 4.5.1. Setelah menemukan informasi penting teks narasi sejarah, peserta didik dapat **Menentukan (P5)** hasil diskusi tentang informasi penting dari teks narasi sejarah dengan tepat.
- 3.7.1. Setelah membaca tek tentang sifat-sifat benda ,Peserta didik dapat **menjelaskan(C2)** sifat-sifat benda padat,cair,dan gas
- 3.7.2. Setelah menjelaskan sifat-sifat benda ,peserta didik dapat **menentukan (C3)** sifat-sifat benda dengan tepat.
- 1.7.1 Setelah mengamati vidio, pesrta didik mampu melakukan praktek, dan **Menunjukkan (P3)** contoh sifat sifat benda padat,cair dan gas dan Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat –sifat wujud benda secara benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta
 - a. Teks narasi peristiwa sejarah Penjelajahan bangsa Eropa
 - b. sifat –sifat Wujud benda disekitar kita
2. Konsep
 - a. Latar belakang penjelajahan bangsa Eropa
 - b. Sifat –sifat wujud benda
3. Prosedur
 - a. Membuat kesimpulan teks narasi sejarah
 - b. Praktek pembuktian wujud dan sifat benda

E. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*
2. Pendekatan pembelajaran : Saintifik
3. Metode pembelajaran : Diskusi, penugasan, dan percobaan

F. Media, alat dan sumber belajar

1. Media :
 - a) Gambar wujud benda padat, cair dan gas
 - b) Balon
 - c) Batu
 - d) Gelas plastik
 - e) Botol berisi air
 - f) Teks bacaan “Peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia”

2. Alat :

- a) PPT
- b) Video Pembelajaran.

<https://youtu.be/gQ4tVnXxvUM>

3. Sumber belajar :

Maryanto, Fransiska, Diana Puspa, Heny Kusumawati, dan Ari Subekti. 2017. *Buku Guru Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Maryanto, Fransiska, Diana Puspa, Heny Kusumawati, dan Ari Subekti. 2017. *Buku Siswa Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

1. Langkah-langkah kegiatan

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memeriksa kerapian dan kebersihan kelas. 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat Religius) 3. Peserta didik menyanyikan lagu Nasional (Maju tak Gentar) .Nasionalisme 4. Peserta didik bersama guru mengecek kehadiran di kelas 5. Memotivasi peserta didik Integritas 6. Apersepsi Peserta didik diberikan pertanyaan penggiring tentang pekerjaan di lingkungan sekitar <ul style="list-style-type: none"> ● Coba kalian amati benda-benda disekitar kalian di kelas, coba ceritakan ? ● Meja, kursi, pensil kertas, termasuk kedalam benda cair, gas atau padat ? 7. Informasi kegiatan dan tujuan pembelajaran Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak hari kita akan belajar tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang akan membahas sifat-sifat wujud benda padat, cair dan gas lalu tujuan kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan berdiskusi dan mencocokkan gambar bersama-sama ● Setelah pembelajaran selesai, diharapkan peserta didik dapat menjelaskan sifat-sifat wujud benda, menemukan penyebab kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dan menjelaskan isi dan informasi sebuah teks bacaan kedatangan bangsa Eropa dengan menggunakan bahasa sendiri 8. Peserta didik menyanyikan Yel-yel Anak Kelas Lima Mana semangatnya kelas 5. 	10 menit

	<p>Jawab ini semangatku huh hah huuuuuaah Prok prok.. Prok prok prok (tepuk tangan) kelas lima Prok prok.. Prok prok prok (tepuk tangan) Semangat belajar, Kreatif ,Mandiri mantap Allahu Akbar yesssss .</p>	
Kegiatan inti	<p>Tahap I kegiatan membaca teks narasi sejarah (orientasi peserta didik pada bacaan sejarah) 1. Peserta didik membaca teks narasi sejarah 2. Peserta didik memahami isi teks narasi sejarah dan memberikan pendapatnya</p> <p>Tahap 2 Literasi pemahaman teks bacaan sejarah (mengorganisasikan peserta didik pada masalah) 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok 4. Peserta didik berdiskusi dari hasil pemahaman membaca teks sejarah 5. Peserta didik membuat karya tulis yang berbentuk alur pendek tentang teks narasi sejarah dan menyajikannya</p> <p>Tahap 3 Tampilkan hasil karya tulis 6. Peserta didik mempresentasikan hasil karya tulis teks di depan kelas 7. Pendidik memberikan kesimpulan tentang narasi sejarah dan informasi penting didalamnya 8. Pendidik mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari hari 9. Peserta didik menonton video wujud dan sifat benda yang disiapkan pendidik 10. Peserta didik memahami dan mengkaitkan dengan cara mengemukakan pendapat tentang benda sekitar 11. Peserta didik membuat kelompok dan diberikan LKPD dan bahan untuk percobaan (Gotong royong)</p> <p>Tahan 4 Percobaan tentang sifat – sifat benda (membimbing percobaan individu tau kelompok) 12. Peserta didik melakukan percobaan tentang wujud dan sifat benda</p> <p>Tahap 5 Presentasi laporan hasil percobaan (menyajikan hasil karya) 13. Peserta didik menjelaskan didepan kelas hasil dari percobaan menemukan sifat wujud benda padat, cair dan gas (Presentasi) 14. Peserta didik diberikan penguatan materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas</p>	50 menit
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru merangkum hasil pembelajaran pada hari ini 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 3. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas</p>	10 menit

	pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini? ● Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa? ● Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa? 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.	
--	---	--

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian	: Observasi
Bentuk	: Lembar observasi jujur, peduli dan tanggung jawab
Instrumen	: Rubrik Observasi (<i>terlampir</i>)

2. Penilaian Pengetahuan

NO	MAPEL	INDIKATOR	TEKNIK	BENTUK	INSTRUMEN
1	B. Indonesia	Mengenali informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah	Tes Tulis	Soal	Rubrik (<i>terlampir</i>)
2	IPA	Menjelaskan sifat-sifat wujud benda padat, cair, dan gas.	Tes Lisan	Tanya jawab	Rubrik (<i>terlampir</i>)

3. Penilaian Keterampilan

NO	MAPEL	INDIKATOR	TEKNIK	BENTUK	INSTRUMEN
1	B. Indonesia	Menyajikan secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah	Proyek	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja (<i>terlampir</i>)
2	IPA	Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian	Proyek	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja (<i>terlampir</i>)

I. REMIDI DAN PENGAYAAN

1. Remidi

Peserta didik mengamati beberapa benda yang ada di rumahnya masing-masing dan membedakan wujud benda tersebut lalu melaporkan hasil pengamatan pada pendidik.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah memenuhi belajar dapat mengembangkan materi dengan cara berdiskusi dengan guru pembimbing, kakak kelas atau teman sebaya silang kelas.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



ATMOJO, S Pd.MA.
NIP. 197308072005011003

LamonganJuli 2021
Guru kelas



THOHA, S.Pd
NIP.-



Sifat-sifat Benda

Benda-benda di alam semesta ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu benda padat, benda cair, dan benda gas. Setiap jenis benda mempunyai sifat yang membedakannya dari jenis benda lain. Bahkan sesama benda padat pun mempunyai sifat yang berbeda dari benda padat lain.

Benda padat, misalnya batu, kayu, besi, kertas

Benda cair, misalnya air, kecap, minyak tanah

Benda gas, misalnya udara

Sifat-Sifat Benda Padat

Bentuk benda padat tidak dipengaruhi wadahnya. Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering menyaksikan bentuk benda padat berubah. Padahal yang sesungguhnya bentuk benda padat itu tidak mengikuti bentuk wadahnya. Benda padat tidak berubah bentuk jika hanya berpindah tempat. Misalnya saja, kacang goreng yang ada di piring. Demikian juga pensil, penghapus, dan plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke kotak pensil.

Bentuk benda padat dapat diubah. Piring yang jatuh berserakan, kertas sobek, dan kacang tanah yang hancur setelah digerus, adalah contoh dari benda padat yang diubah. Contoh lainnya adalah plastisin, bentuk dari plastisin ini mudah sekali berubah. Perlakuan tertentu yang dilakukan oleh manusia pada berbagai benda padat itu disebut juga dengan gaya.

Sifat-Sifat Benda Cair

Bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya. Bentuk minyak goreng dalam botol berubah jika dituang ke penggorengan. Demikian pula dengan air yang dituang ke botol, bentuk air seperti bentuk botol. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar. Bentuk permukaan benda cair yang tenang berbeda dengan bentuk cair yang bergejolak, Hal itu terlihat pada wadah yang tembus pandang, walaupun wadahnya dimiringkan, permukaan benda cair yang tenang tetap datar. Bagaimanapun cara kamu memiringkannya, permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

Benda cair mengalir ke tempat rendah. Hal ini dapat dilihat pada aliran air/selokan yang ada di rumahmu atau bahkan mungkin pada air terjun yang mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam. Air terjun memberikan pemandangan yang menakjubkan.

Benda cair menekan ke segala arah. Air mempunyai tekanan. Semakin rendah tekanan air pada tempat itu maka semakin besar. Hal itu dapat dibuktikan dengan membuat air menjadi memancar. Pacaran air dari tempat lebih rendah tampak lebih jauh. Itulah sebabnya tembok dalam bendungan dibuat makin ke bawah makin tebal, hal ini untuk menahan tekanan air yang makin besar di bagian bawah.

Benda cair meresap melalui celah-celah kecil. Berbagai peristiwa meresapnya benda cair melalui celah-celah kecil terjadi dalam kehidupan sehari-hari itu disebut kapilaritas. Misalnya : minyak tanah meresap pada sumbu kompor atau sumbu lampu tempel.

Sifat-Sifat Benda Gas

Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya. Saat kita meniup balon, kita memasukkan udara ke dalam balon. Semakin kuat kita meniupnya, maka semakin banyak udara yang kita masukkan ke dalam balon. Akibat tiupan itu, balon mengembang. Udara mengisi seluruh ruang dalam balon. Hal ini berarti benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

Benda gas menekan ke segala arah. Balon dan kantong plastik mengembang ke seluruh bagian jika ditiup. Hal ini menunjukkan bahwa udara menekan ke segala arah.

Benda gas terdapat di segala tempat. Benda gas yang selalu ada di sekitar kita adalah udara. Di semua tempat ada udara. Bahkan wadah yang terlihat kosong pun ternyata berisi udara.

2. Media Pembelajaran

a. slide powerpoint (PTT)



c. Vidio pembelajaran



Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Mengenali informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah 3.5.2 Menjelaskan informasi penting yang terdapat pada teks dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat	4.5.1 Menyajikan secara tertulis atau informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah

IPA

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menyebutkan sifat-sifat wujud benda padat, cair, dan gas 3.7.2 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	4.7.1 Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat wujud benda

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : MIN 2 Lamongan
Mata Pelajaran : Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Materi/Pokok Bahasan/SPB : Latar belakang penjajahan di Indonesia, Sifat sifat benda

A. Identitas

Kelompok :

Kelas :

Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas setelah membaca teks, menyaksikan powerpoint, dan diskusi kelompok dengan tepat.
2. Siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas) setelah melakukan diskusi kelompok dan percobaan dengan benar.

C. Alat dan Bahan

1. Botol bekas air mineral ukuran besar
2. Paku
3. Balok kayutt
4. Batu
5. Balon berbagai bentuk

D. Petunjuk

Berikut ini cara mengerjakan LKPD:

1. Siswa mendengarkan guru tentang arahan membuat alat peraga sifat-sifat benda.
2. Siswa secara berkelompok mulai membuat alat peraga, jika ada kesulitan dapat meminta bimbingan dari guru.
3. Siswa secara berkelompok dan bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan dan memperagakan hasil kerja kelompoknya.
4. Siswa memberi tanda checklist pada table hasil percobaan.

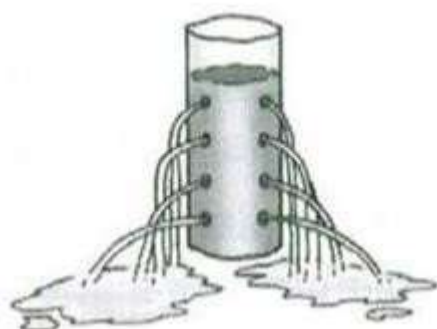
E. Langkah Kegiatan

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

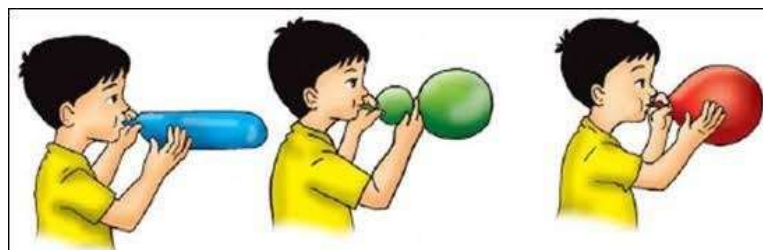
1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*): Siswa diberikan suatu pertanyaan, bagaimana cara membuktikan kebenaran dari sifat benda padat, cair, dan gas.
2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*): Siswa diberitahu tentang pembuatan alat peraga untuk pembuktian sifat benda:
 - a. Benda padat: bentuk tetap, volume tetap yaitu dengan benda di sekitar seperti batu atau kayu



- b. Benda cair: membuat peraga air menekan ke segala arah



- c. Benda gas: gas menempati ruang, bentuk sesuai tempatnya, dan menekan ke segala arah, yaitu dengan balon berbagai bentuk, kantong plastik bening.



F. Hasil Percobaan Tabel Hasil Percobaan Siswa

No	Nama Alat Peraga	Jenis Benda	Sifat-Sifat Benda	Pembuktian	
				Terbukti	Tidak Terbukti
1		Padat	Volume tetap		
			Dapat dipindahkan / di pegang tanpa mengubah bentuk asli		
			Dapat diubah dengan perlakuan: diberi tekanan, digunting, di lipat, disobek dsb		
			Bentuk tetap		
2		Cair	Bentuknya dapat berubah mengikuti wadahnya		
			Mengalir dari tempat lebih tinggi ke tempat lebih rendah		
			Volume tetap		
			Menempati ruang		
			Mengalir ke tempat yang lebih rendah		
3		Gas	Dapat dirasakan tetapi tidak dapat dipegang		
			Jika dipindahkan, bentuknya menyerupai wadahnya		
			Volume dan bentuk berubah-ubah		
			Menekan ke segala arah		

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Keaktifan			Keseriusan			Partisipasi			Jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Alifia Rosa Rahmania		2		1			1			4
2	Angelia Najwa Nurul Habibah		2			2			2		6
3	Destyan Vino Tri Wibowo		2			2		1			5
4	Fajar Gagahnurfirmanasyah	1			1				2		4
5	Gilang Fadhil Ray Hadi	1			1			1			3
6	M. Izza Maula		2			2		1			5
7	Muh. Sultan Al 'Fateh		2			2			2		6
8	Muhammad Lubabul Hikam	1			1				2		4
9	Muhammad Raditiya Al farobi		2			2			2		6
10	Nasywa Tamanni Ulya		2			2			2		6
11	Raditya Putra Erlangga		2		1			1			4
12	Risky Ainun Rofiq	1				2		1			4
13	Satya Angga Saputra	1			1			1			3
14	Shofi Nur Sa'adah		2			2		1			5
15	Yusni Darma Alfiansyah	1			1				2		4
16	Zuey Zahra Saifela	1			1			1			3
Jumlah nilai		72									
Skor maksimal		144									
Prosetase		50%									

Lamongan, 11 Juni 2022

Observer

Edy Susanto, S.Pd

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	√		
2	Guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen		√	
3	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok)	√		
4	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	√		
5	Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya	√		
6	Memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	√		
7	Guru memandu atau membimbing siswa dalam belajar kelompok		√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√	
9	Guru memandu/membimbing siswa		√	
10	Guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa			√
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH		5	8	3
TOTAL SEMUA SKOR		16		
SKOR MAKSIMAL		30		
NILAI AKTIVITAS GURU (%)		53,3		

Lamongan, 11 Juni 2022

Observer

Edy Susanto, S.Pd

KETERANGAN :

1. Guru menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran

- 3 = Guru menyampaikan dengan jelas dan siswa memperhatikan dengan baik
- 2 = Guru menyampaikan dengan cukup jelas, tetapi siswa kurang memperhatikan dengan baik
- 1 = Guru menyampaikan kurang jelas, sehingga siswa jarang yang memperhatikan

2. Guru memberikan informasi /memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen

- 3 = Guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan dengan suara nyaring/jelas
- 2 = Guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan

- 1 = Guru tidak menjelaskan tentang model yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok)**
 - 3 = Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun tingkat kemampuan akademik
 - 2 = Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang hanya dari jenis kelamin saja atau tingkat kemampuan akademik saja.
 - 1 = Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang tidak heterogen baik dari jenis kelamin maupun tingkat kemampuan akademik
- 4. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS)**
 - 3 = Guru memberikan LKS ke semua kelompok
 - 2 = Guru memberikan LKS hanya beberapa kelompok
 - 1 = Guru tidak membagikan LKS
- 5. Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya**
 - 3 = Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompok dan siswa antusias memperhatikan
 - 2 = Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompok dengan suara yang lemah Sehingga siswa kurang antusias memperhatikan
 - 1 = Guru tidak menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompok
- 6. Memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)**
 - 3 = Guru memberikan perintah dengan jelas dan suaranya keras, sehingga siswa memperhatikan penjelasan guru
 - 2 = Guru memberikan perintah kurang jelas sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
 - 1 = Guru tidak memberikan perintah untuk mengerjakan LKS
- 7. Guru memandu/membimbing siswa dalam belajar kelompok**
 - 3 = Guru memandu/membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
 - 2 = Guru hanya memandu/membimbing beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
 - 1 = Guru tidak memandu/membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
- 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya**
 - 3 = Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok siswa untuk bertanya
 - 2 = Guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok siswa untuk bertanya

1 = Guru tidak memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk bertanya

9. Guru memandu/membimbing siswa untuk melaporkan hasilnya di papan tulis

3 = Guru memandu/membimbing siswa pada saat melaporkan hasilnya di papan tulis

2 = Guru hanya memandu/membimbing beberapa siswa saat melaporkan hasilnya di papan tulis

1 = Guru tidak memandu/membimbing siswa dalam melaporkan hasilnya di papan tulis

10. Guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa

3 = Guru mereview hasil pembelajaran dengan jelas dan suara keras sehingga siswa aktif mendengarkan dan menulis hasil kesimpulan. Dan memotivasi siswa atau kelompok yang sudah melaporkan hasilnya di papan tulis.

2 = Guru mereview hasil pembelajaran dengan kurang jelas hanya sebagian siswa aktif mendengarkan dan menulis hasil kesimpulan. Dan memotivasi siswa atau kelompok yang sudah melaporkan hasilnya di papan tulis

1 = Guru tidak mereview hasil pembelajaran dan tidak memotivasi siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alifia Rosa Rahmania	95	√	-
2.	Angelia Najwa Nurul Habibah	65	-	√
3.	Destyan Vino Tri Wibowo	70	√	-
4.	Fajar Gagahnurfirmsyah	70	√	-
5.	Gilang Fadhil Ray Hadi	55	-	√
6.	M. Izza Maula	60	-	√
7.	Muh. Sultan Al 'Fateh	60	-	√
8.	Muhammad Lubabul Hikam	95	√	-
9.	Muhammad Raditiya Al farobi	65	-	√
10.	Nasywa Tamanni Ulya	70	√	-
11.	Raditya Putra Erlangga	70	√	-
12.	Risky Ainun Rofiq	60	-	√
13.	Satya Angga Saputra	75	√	-
14.	Shofi Nur Sa'adah	80	√	-
15.	Yusni Darma Alfiansyah	60	-	√
16.	Zuey Zahra Saifela	65	-	√
Jumlah			8	8
Prosentase		100%	50%	50%

Keterangan :

Siswa yang dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 70 .

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP) II**

**TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN SUBTEMA 1 PERISTIWA
KEBANGSAAN MASA PENJAJAHAN PEMBELAJARAN 2
KELAS V**



**OLEH
NAMA : THOHA, S.Pd
NIM : -**

**KEMENTERIAN AGAMA
MI NEGERI 2 LAMONGAN
KAWISTOLEGI KARANGGENEG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) II

Nama Mahasiswa : THOHA, S.Pd
 No. Peserta/NIM :
 Sekolah : MIN 2 LAMONGAN
 Mata Pelajaran : TEMATIK
 Materi Pokok : PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7) SUB 1.PB 2
 Kelas / Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2X35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Memahami (C2) informasi penting dari teks Narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; 3.5.2 Menemukan (C3) Informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menentukan (P5) informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis (C4) pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Membuktikan (C3) Peristiwa benbeku,mencair dan menguap
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Menunjukkan (P3) hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks narasi sejarah, siswa dapat **memahami (C2)** peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
2. Setelah menggali informasi dari teks narasi sejarah, siswa dapat **menemukan (C3)** informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat .
3. Setelah memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah, siswa dapat **menentukan (P5)** Informasi penting dari teks narasi sejarah dengan menggunakan

aspek apa dimana, kapan, siap, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif dengan tepat.

4. Setelah membaca teks pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda Siswa dapat **menganalisis (C4)** tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
5. Setelah Menganalisis, siswa dapat **membuktikan (C3)** peristiwa mencair dan menguap dengan tepat. Dan dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda dengan tepat.
6. Setelah membuktikan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda, siswa dapat **menunjukkan (P3)** hasil percobaan, tentang pengaruh kalor terhadap benda padat, benda cair, dan benda gas dengan tepat

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda
2. Teks, menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : *Problem Based Learning (PBL)*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
3. PPT

- Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
2. <https://youtu.be/h1z3kudU6Qo>

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, dan siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.2. menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.3. Siswa dan guru melakukan do'a mengawali pembelajaran.4. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.5. Siswa diajak menyanyikan Lagu Nasional . Maju Tak Gentar. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan jiwa Nasionalisme.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.9. Siswa diajak TEPUK SEMANGAT untuk menyegarkan suasana kembali.	10 menit

Orientasi Peserta didik pada masalah (Fase 1)

1. Siswa membaca teks narasi sejarah tentang pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia.
2. siswa mencatat informasi penting yang di peroleh dari teks narasi sejarah
3. siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang latar belakang Pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda

Mengorganisasi siswa untuk belajar (Fase 2)

1. Siswa membaca bacaan berjudul Perubahan Wujud Benda
2. Siswa berdiskusi berkaitan dengan permasalahan pada Buku Siswa.
3. Bersama kelompoknya siswa mencatat informasi penting yang di peroleh dari teks perubahan wujud benda.

Membimbing pengalaman individual/kelompok (Fase 3)

1. Siswa membuat peta konsep sesuai dengan informasi yang didapatkannya dari teks perubahan wujud benda
2. Isi peta konsep merupakan perbedaan antara perubahan wujud benda padat, benda cair, dan benda gas
3. Guru membagikan LKPD

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Fase 4)

1. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa.
2. Siswa merancang dan melaksanakan percobaan untuk menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fase 5)

1. Siswa mempresentasi hasil diskusi secara bergantian dengan dilakukan pengundian untuk menentukan giliran bersama-sama untuk menarik kesimpulan hasil diskusi.
2. Guru sebagai fasilitator dan memberi penguatan tentang perubahan wujud benda .

Penutup

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
Kegiatan pembelajaran pada hari bagaimana ana-kanak menyengkan ya .?
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.*
4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap **disiplin**.
5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

10 menit

1. Teknik Penilaian

Teknik Penilaian : Observasi
Bentuk : Lembar observasi jujur, peduli dan tanggung jawab
Instrumen : Rubrik Observasi (*terlampir*)

2. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	3.5.1 menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	Tes tertulis	Rubik terlampir
IPA	4.5.1 memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	Tes tertulis	Rubik terlampir

3. Penilaian Keterampilan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	3.7.1 menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian .
IPA	4.7.1 melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian

I. REMIDI DAN PENGAYAAN

1. Remidi

Peserta didik mengamati beberapa benda yang ada di rumahnya masing-masing dan membedakan wujud benda tersebut lalu melaporkan hasil pengamatan pada pendidik.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah memenuhi belajar dapat mengembangkan materi dengan cara berdiskusi dengan guru pembimbing, kakak kelas atau teman sebaya silang kelas.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



W. ATMICJO, S Pd.MA.
NIP. 197308072005011003

LamonganMei 2022
Guru kelas

THOHA, S.Pd
NIP.-



Informasi merupakan pemberitahuan, kabar, ataupun berita mengenai suatu hal. Jadi, informasi terkait dengan sesuatu yang bersifat pemberitahuan. Informasi penting adalah suatu pemberitahuan yang memiliki makna sangat berarti/penting. Informasi penting dapat ditemukan melalui teks, koran, majalah, buku, dan lain-lain. Dalam menemukan informasi penting diperlukan kegiatan membaca memindai.

Kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat, teliti/cermat tanpa membaca yang lain disebut membaca memindai. Kegiatan memindai bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung terhadap masalah yang dicari.

Peristiwa-Peristiwa pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda

Pada tahun 1595, Belanda berangkat dari Eropa di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dan sampai di Indonesia pada tahun 1596 dengan mendarat di Banten. Sejak pelayaran de Houtman, banyak berdiri perusahaan-perusahaan dagang Belanda yang masing-masing memiliki kapal sendiri dan berlayar ke Indonesia.

Pembentukan VOC

Pedagang Belanda dengan didukung oleh pemerintahnya membentuk kongsi dagang yang bernama VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) pada tanggal 20 Maret 1602.

Tujuan VOC di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Menguasai pelabuhan-pelabuhan penting.
2. Menguasai kerajaan-kerajaan di Indonesia.
3. Melaksanakan monopoli perdagangan rempah-rempah

Pengalihan kekuasaan VOC kepada kerajaan Belanda

Memasuki akhir abad ke-18, kejayaan VOC mulai merosot. Faktor internal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Banyak pegawai VOC melakukan korupsi.
2. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap daerah penguasaan VOC yang sangat luas.

Faktor eksternal yang menyebabkan kemerosotan VOC adalah sebagai berikut.

1. Meletusnya Revolusi Prancis menyebabkan Belanda jatuh ke tangan Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte.
2. Penentangan oleh rakyat Indonesia terhadap VOC dalam bentuk peperangan yang banyak menyedot pembiayaan dan tenaga.

Pada tanggal 15 Januari 1808, Herman W. Daendels menerima kekuasaan dari Gubernur Jenderal Weis. Daendels dibebani tugas mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris karena Inggris telah menguasai daerah kekuasaan VOC di Sumatra, Ambon, dan Banda.

Kalor Mengubah Wujud Benda

Berbicara tentang panas, tentu kamu masih ingat akan kalor, termasuk perpindahan kalor dan kemampuan kalor mengubah suhu dan mengubah wujud benda. Pada pembelajaran yang lalu, telah kita buktikan melalui percobaan bahwa kalor dapat mengubah wujud benda melalui peristiwa mencair. Sekarang, kita akan buktikan lagi kemampuan kalor mengubah wujud benda melalui peristiwa penguapan. Penguapan adalah peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi gas melalui penyerapan kalor.

Pernahkah kamu mengamati ketika merebus air sampai mendidih? Apakah yang keluar dari cerek? Dari mulut cerek, keluar asap putih. Asap putih tersebut adalah air yang terkena panas berubah menjadi uap air. Contoh lain perubahan wujud karena penguapan sebagai berikut. 1. Bensin dibiarkan di tempat terbuka lama-lama akan habis. 2. Minyak kayu putih dibiarkan di dalam botol terbuka dalam waktu lama akan berkurang isinya. 3. Baju basah akan kering ketika dijemur di bawah panas matahari.

Perubahan Wujud Benda

Benda-benda di sekitar kita memiliki sifat dan ciri yang unik. Dengan memahami sifat-sifat benda, kita dapat mempelajari fenomena alam yang terjadi di sekitar kita dengan baik. Dengan memahami sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan ketika kamu berada di sungai, di laut, atau di danau. Dengan mengetahui sifat benda, kamu tahu apa yang akan kamu lakukan untuk mengubah bentuk benda-benda tersebut.

Meskipun hanya tiga wujud benda, tetapi ketiganya dapat mengalami perubahan wujud dengan cara yang berbeda. Perubahan wujud benda disebabkan oleh lingkungan yang berubah, misalnya suhu lingkungan yang menjadi panas atau dingin. Perubahan wujud suatu benda yang terjadi antara lain adalah peristiwa membeku, mencair, menguap, mengembun, atau menyublim.

Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat. Perubahan ini terjadi karena suhu di lingkungan menjadi dingin. Benda cair akan membeku jika suhunya di bawah 0°C . Perubahan air menjadi es merupakan salah satu peristiwa yang sering dijumpai sehari-hari.

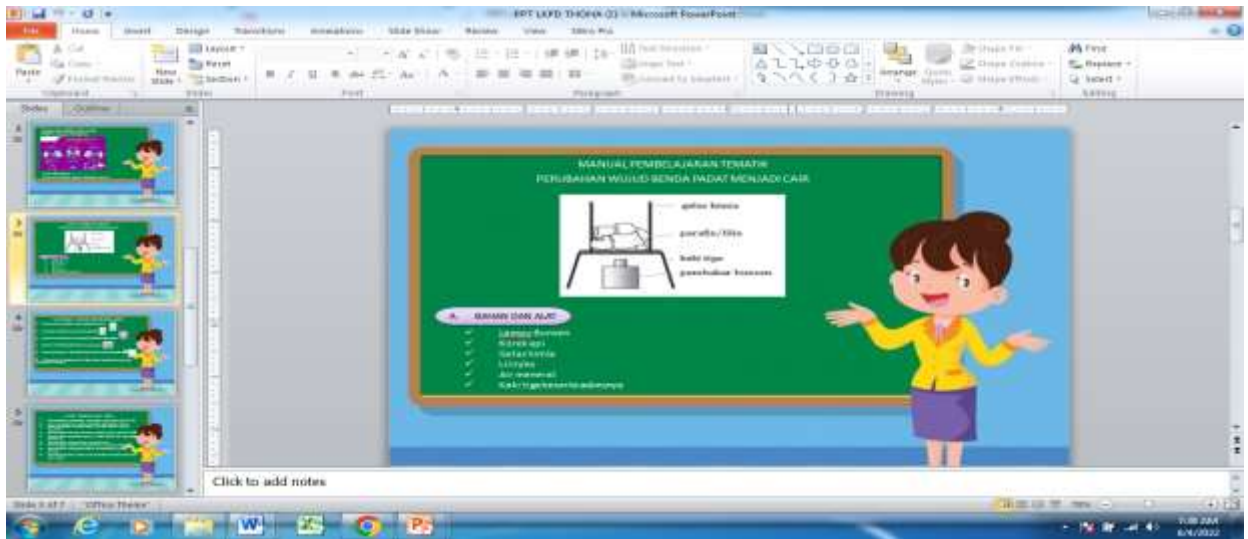
Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas. Beberapa peristiwa di sekitarmu mudah kamu temui untuk menunjukkan peristiwa ini. Salah satunya ialah es mencair.

Menguap merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda gas.

Peristiwa ini mudah dijumpai ketika ada kegiatan masak-memasak. Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan

2. @PPG-FTK UIN Sunan

a. Slide Powerpoint PPT



b. Gambar perubahan wujud benda



c. Vidio Pembelajaran



Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Memahami (C2) informasi penting dari teks Narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;. 3.5.2 Menemukan (C3) Informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menentukan (P5) informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menganalisis (C4) pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 3.7.2 Membuktikan (C3) Peristiwa benbeku,mencair dan menguap
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda	4.7.1 Menunjukkan (P3) hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
LKPD

Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 2. Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran ke : 5
Kelas : V
hari, Tanggal :
Nama kelompok :



PERCOBAAN 1
Mengamati perubahan wujud benda

Alat dan Bahan

1. Kompor spiritus
2. Panci tertutup
4. Air secukupnya

Cara Kerja

1. Tuangkan air ke dalam panci.
2. Siapkan kompor spiritus dan dudukan, kemudian nyalakan.
3. Panaskan air dalam panci tanpa tutup di atas kompor spiritus. Berilah tanda tinggi permukaan air pada dinding panci.
4. Tunggu beberapa saat sampai terlihat ada sesuatu yang keluar dari permukaan air bergerak melayang ke udara.
5. Setelah beberapa saat, tutuplah panci rapat-rapat.
6. Bukalah tutup panci dengan hati-hati. Lihatlah dan perhatikan sesuatu yang terdapat pada tutup panci.
7. Panaskan air dalam panci tanpa tutup lagi. Kemudian, bandingkan jumlah air dalam panci dengan jumlah air pada waktu awal sebelum dipanaskan (lihat tanda tinggi permukaan air pada dinding panci).

Ceritakan pengalamanmu dalam bekerja sama saat melakukan percobaan.

1. Ketika kamu menuangkan air ke dalam panci, benda berwujud apakah air itu?
.....
.....
.....
2. Bagaimanakah suhu air sebelum dipanaskan dengan kompor spiritus?
.....
.....
.....
3. Apa yang sedang terjadi pada saat air dalam panci itu diletakkan di atas kompor spiritus?
.....
.....
.....

4. Setelah beberapa saat di atas kompor spiritus, apakah yang tampak keluar dari permukaan air dalam panci? Berwujud apakah benda itu?

5. Setelah ditutup dengan tutup kering, kemudian tutup dibuka, apa yang tampak pada permukaan tutup itu?

6. Dari manakah asal air yang ada ditutup panci itu?

7. Setelah air dipanaskan beberapa saat, bertambah atau berkurang air dalam panci? Jika berkurang, ke manakah air itu hilang?

Kesimpulan

Kegiatan yang telah kamu lakukan menunjukkan: dengan, air akan berubah wujud menjadi

PERCOBAAN 2
 Mengamati perubahan wujud benda

Alat dan Bahan

1. Sapu tangan
2. Air dalam mangkuk

Cara Kerja

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Celupkan sapu tangan ke dalam air.
3. Jemur sapu tangan di bawah terik matahari.
4. Amati sapu tangan setelah dijemur.

Kesimpulan

Sapu tangan basah karena mengandung Saat dijemur, air pada sapu tangan mengalami perubahan wujud menjadi Uap air bergerak ke udara yang suhunya lebih Setelah semua air berubah menjadi uap, sapu tangan kering. Percobaan ini membuktikan terjadi perubahan wujud benda dari benda menjadi benda

Satuan Pendidikan	: MIN 2 LAMONGAN
TEMA/SUB/PB	: 7 (Peristiwa dalam kehidupan)
Subtema	: 1
Pembelajaran	: 2
Kelas/Semester	: 5/ II (Genap)

I. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPA

- 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda dan wujud benda dalam kehidupan sehari hari

II. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 **Memahami (C2)** informasi penting dari teks Narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;.
- 3.5.2 **Menemukan (C3)** Informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat
- 4.5.1 **Menentukan (P5)** informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPA

- 3.7.1 **Menganalisis (C4)** pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.7.2 **Membuktikan (C3)** Peristiwa membeku, mencair dan menguap
- 4.7.1 **Menunjukkan (P3)** hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

- 3.5.1 Dengan membaca teks, siswa dapat Memahami (C2) peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat..
- 3.5.2 Setelah memahami bacaan teks, siswa dapat menemukan (C3) informasi penting yang terdapat pada sebuah teks dengan tepat .
- i. Setelah menemukan teks bacaan, siswa dapat Menentukan (P5) Informasi penting dari teks narasi sejarah dengan menggunakan aspek apa dimana, kapan, siap, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif dengan tepat.

IPA

- 3.7.1 Setelah membaca teks bacaan Siswa dapat Menganalisis (C4) pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- 3.7.2 Setelah Menganalisis, siswa dapat membuktikan (C3) peristiwa membeku mencair dan menguap dengan tepat. Dan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan perubahan wujud benda dengan tepat.
- 4.7.1 Setelah membuktikan siswa dapat menunjukkan (P3) berdiskusi dari hasil melakukan percobaan, tentang terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap dengan tepat.

I. PENILAIAN SPIRITUAL

Kompetensi Inti / KI

Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Dasar

1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.

Pedoman penilaian spiritual

No	Nama siswa	Memberi dan menjawab	Berdoa sesudah dan sebelum	Bersyukur	Jumlah sk	Nilai
1	Alifia Rosa Rahmania					
2	Angelia Najwa Nurul					
3	Destyan Vino Tri					
4	Fajar Gagahnurfirmsyah					
5	Gilang Fadhil Ray Hadi					
6	M. Izza Maula					
7	Muh. Sultan Al 'Fateh					
8	Muhammad Lubabul					
9	Muhammad Raditiya Al					
10	Nasywa Tamanni Ulya					
11	Raditya Putra Erlangga					
12	Risky Ainun Rofiq					
13	Satya Angga Saputra					
14	Shofi Nur Sa'adah					
15	Yusni Darma Alfiansyah					
16	Zuey Zahra Saifela					

Rubrik penilaian spiritual

Aspek/kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Memberi dan menjawab salam	Siswa selalu memberi dan menjawab salam tanpa diingatkan guru	Siswa selalu memberi dan menjawab salam jika diingatkan	Siswa selalu memberi namun tidak menjawab salam jika tidak	Siswa tidak pernah memberi dan menjawab
Berdoa sesudah dan sebelum belajar	Siswa selalu Berdoa sesudah dan sebelum Belajar dengan sungguh-sungguh	Siswa selalu Berdoa sesudah dan sebelum Belajar namun masih dengan bergurau	Siswa Berdoa sesudah dan sebelum belajar dengan berbicara dan	Siswa tidak pernah Berdoa sesudah dan sebelum belajar
Bersyukur	Siswa selalu Bersyukur tanpa diingatkan guru	Siswa bersyukur tapi dengan diingatkan guru	Siswa bersyukur namun masih suka mengeluh	Siswa tidak pernah Bersyukur

Pedoman penilaian

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Panduan konversi nilai

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81- 100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

II. PENILAIAN SIKAP/SOSIAL

Kompetensi Inti / KI

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air

Kompetensi Dasar

2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.

Pedoman penilaian sikap

No.	Nama	Mandiri	Rasa ingin	Tanggung	Jumlah	Nilai
1	Alifia Rosa Rahmania					
2	Angelia Najwa Nurul					
3	Destyan Vino Tri					
4	Fajar Gagahnurfirmsyah					
5	Gilang Fadhil Ray Hadi					
6	M. Izza Maula					
7	Muh. Sultan Al 'Fateh					
8	Muhammad Lubabul					
9	Muhammad Raditiya Al					
10	Nasywa Tamanni Ulya					
11	Raditya Putra Erlangga					
12	Risky Ainun Rofiq					
13	Satya Angga Saputra					
14	Shofi Nur Sa'adah					
15	Yusni Darma Alfiansyah					
16	Zuey Zahra Saifela					

Rubrik penilaian sikap

Aspek/ kriteria	Sangat baik (4)	B ai k	C u k	Per lu Pendamping
Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.
Rasa Ingin Tahu	Tampak antusias dan mengajukan gagasan dan pertanyaan selama pembelajaran	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan gagasan dan pertanyaan	Tampak kurang antusias dan tidak Mengajukan gagasan atau pertanyaan selama	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan gagasan dan
Tanggung jawab	Bertanggungjawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Cukup bertanggungjawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas- tugas	Belum bertanggungjawab terhadap tugas-tugas secara konsisten

Pedoman penilaian

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	B
51-65	C	C
0-50	D	Perlu Pendampingan

. **Penilaian pengetahuan KI 3**

Teknik : Tertulis

Instrumen: Soal essay

Kisi-kisi soal:

No	KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Ranah Kognitif	No Soal
1.	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Menemukan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah	C3	1
2.	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari hari	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat wujud benda padat, cair, dan gas	C2	2
3.	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.2 Menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia	C2	3

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pihak asing yang tidak menyetujuinya. Pihak-pihak asing tersebut antara lain Sekutu, terutama Belanda dan Inggris. Demikian pula dengan Jepang. Banyak tentara Jepang yang masih tersisa di Indonesia belum mengetahui jika mereka telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Mereka juga belum tahu jika bangsa Indonesia telah merdeka.

Belanda datang kembali ke Indonesia dengan membonceng Inggris. Inggris merupakan perwakilan Sekutu di Asia Tenggara. Tentara Inggris ini diberi nama AFNEI di bawah pimpinan Jenderal Sir Philip Cristison. Inggris bertugas melucuti senjata tentara Jepang yang masih ada di Indonesia serta membebaskan tawanan perang Sekutu.

Kedatangan Inggris yang ternyata juga diboncengi tentara sipil Belanda yang disebut NICA ditentang oleh rakyat dan pemerintah Indonesia. Mereka tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Perlawanan rakyat terjadi di mana-mana. Perjuangan rakyat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara, yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan dengan kontak senjata. Adapun perjuangan dengan diplomasi dilakukan melalui meja-meja perundingan. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, yang kemudian setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan. Berawal dari tewasnya Jenderal Mallaby, pimpinan Sekutu. Adapun tokoh yang terlibat adalah Bung Tomo, Gubernur Suryo, dan Kolonel Sungkono.

2. Palagan Ambarawa, terjadi pada tanggal 15 Desember 1945 di Ambarawa, Jawa Tengah. Kemudian, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infantri Nasional. Insiden ini bermula dari Sekutu mempersenjatai tawanan yang sudah dibebaskan. Sekutu juga membebaskan orang-orang Belanda secara sepihak. Adapun tokoh yang terlibat dalam peristiwa ini antara lain Kolonel Isdiman dan Kolonel Sudirman.

Bandung Lautan Api, terjadi pada tanggal 23 Maret 1946. Insiden ini bermula dari ultimatum Sekutu meminta senjata yang diperoleh dari tentara Jepang untuk diserahkan kepada Sekutu. Namun, rakyat Bandung menolaknya, bahkan membakar Kota Bandung agar tidak dikuasai Sekutu. Tokoh yang terlibat antara lain Moh. Toha, Abdul Haris Nasution, dan Suryadi Suryadarma.

Medan Area, terjadi pada tanggal 10 Desember 1945 karena orang-orang Belanda menginjak-injak bendera Merah Putih. Tokoh yang terkenal adalah Ahmad Tahir.

Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Peristiwa ini dipicu Belanda yang menduduki Kota Yogyakarta dan mempropagandakan bahwa TNI telah hancur. Tokoh yang terlibat antara lain Letkol. Suharto dan Sultan Hamengkubuwono IX.

Perjuangan secara diplomasi juga dilakukan dari perundingan satu ke perundingan yang lain.

Perundingan Linggarjati

Diadakan pada tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, Cirebon, Jawa Barat. Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir dan Belanda diwakili oleh Prof. Schermerhohn. Hasil perjanjian ini sebagai berikut.

Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra.

Negara Indonesia Serikat terdiri dari Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.

Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan satu uni dengan nama Uni Indonesia-Belanda yang diketuai Belanda. Namun, Belanda mengingkari perjanjian ini dan melancarkan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947.

Perjanjian Renville

Perjanjian Renville diadakan pada tanggal 17 Januari 1948 di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatra.

Semua pasukan RI harus ditarik mundur dari wilayah-wilayah yang diduduki Belanda.

Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) yang akan segera dibentuk. Namun, Belanda lagi-lagi mengingkari isi Perjanjian Renville dan melakukan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1949.

Perjanjian Roem

Royen Diadakan pada tanggal 17 April 1949 di Jakarta. Indonesia diwakili oleh Moh. Roem dan Belanda diwakili oleh Van Royen. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.

Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan.

Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.

Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Mengapa bangsa Indonesia masih harus berjuang lagi mempertahankan kemerdekaannya?
 2. Apa yang dimaksud perjuangan fisik dan diplomasi?
 3. Apa yang melatarbelakangi peristiwa Pertempuran 10 November di Surabaya?
 4. Apa isi Perjanjian Roem Royen?
 5. Apa yang dimaksud agresi militer Belanda? Kapan terjadinya?
- f. Kunci Jawaban
- 1) Banyak pihak asing yang tidak menyetujui kemerdekaan Indonesia. Pihak-pihak tersebut antara lain pihak Sekutu, terutama Belanda dan Inggris. Demikian pula dengan Jepang. Banyak tentara Jepang yang masih tersisa di Indonesia belum mengetahui jika mereka telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Mereka juga belum tahu jika bangsa Indonesia telah merdeka.
 - 2) Perlawanan fisik dilakukan dengan kontak senjata. Perjuangan
 - 3) diplomasi dilakukan melalui meja-meja perundingan.
 - 4) Berawal dari tewasnya Jendral Mallaby
 - 5) Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.

Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan.
Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar (KMB).

Pedoman Penskoran

No soal	Keterangan	Skor
1.	Jika menjawab benar lengkap	5
	Jika menjawab benar tidak lengkap	3
	Jika menjawab salah	0
2.	Jika menjawab benar lengkap	5
	Jika menjawab benar tidak lengkap	3
	Jika menjawab salah	0
Skor Maksimal		10

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

No	Kri teri	Sangat Baik 4	Ba ik 3	Cuk up 2	Pe rlu Pendamping	
Menyajikan secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi						
1	KD. Menyajika n secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah	IPK Membuat peta pikiran tentang kedatang an Bangsa Eropa ke Indonesia	Dapat Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan penulisan EYD yang	Dapat Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan penulisan EYD	Dapat Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan tepat dengan	Tidak dapat menjelaska n informasi penting dalam teks narasi sejarah
Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat wujud benda (IPA)						
2.	KD Memprese nta sikan secara lisan hasil percobaan pembuktia n sifat	IPK Menjelaskan secara lisan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda	Dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda tanpa bantuan guru	Dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda dengan sedikit	Dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda dengan bantuan guru	Tidak dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda

Format Penilaian Keterampilan

- Menyajikan secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah

No	Nama Peserta didik	Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan tepat			Predikat
		4	3	2	
1.	Alifia				
2.	Anggelina				

- Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat wujud benda

No	Nama Peserta didik	Menjelaskan secara lisan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda				Predikat
		4	3	2	1	
1.	Alifia					
2.	Anggelina					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Keterangan:

- 100 – 86 : Sangat Baik
- 85- 71 : Baik
- 70 – 61 : Cukup
- ≤ 60 : Perlu Bimbingan

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Keaktifan			Keseriusan			Partisipasi			Jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Alifia Rosa Rahmania		2		1			1			4
2	Angelia Najwa Nurul Habibah			3			3			3	9
3	Destyan Vino Tri Wibowo			3			3			3	9
4	Fajar Gagahnurfirmsyah			3			3			3	9
5	Gilang Fadhil Ray Hadi		2			2		1			5
6	M. Izza Maula		2			2		1			5
7	Muh. Sultan Al 'Fateh			3			3			3	9
8	Muhammad Lubabul Hikam	1			1				2		4
9	Muhammad Raditiya Al farobi			3			3			3	9
10	Nasywa Tamanni Ulya			3			3			3	9
11	Raditya Putra Erlangga			3			3			3	9
12	Risky Ainun Rofiq			3			3			3	9
13	Satya Angga Saputra	1			1			1			3
14	Shofi Nur Sa'adah		2			2		1			5
15	Yusni Darma Alfiansyah	1			1				2		4
16	Zuey Zahra Saifela			3		2		1			6
Jumlah nilai		108									
Skor maksimal		144									
Prosetase		75%									

Lamongan, 18 Juni 2022

Observer

Edy Susanto, S.Pd

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran		√	
2	Guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen		√	
3	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok)			√
4	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)		√	
5	Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya			√
6	Memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	√		
7	Guru memandu atau membimbing siswa dalam belajar kelompok		√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√	
9	Guru memandu/membimbing siswa			√
10	Guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa			√
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH		1	10	12
TOTAL SEMUA SKOR		23		
SKOR MAKSIMAL		30		
NILAI AKTIVITAS GURU (%)		76		

Lamongan, 18 Juni 2022

Observer

Edy Susanto, S.Pd

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alifia Rosa Rahmania	95	√	-
2.	Angelia Najwa Nurul Habibah	80	√	-
3.	Destyan Vino Tri Wibowo	70	√	-
4.	Fajar Gagahnurfirmsyah	70	√	-
5.	Gilang Fadhil Ray Hadi	55	-	√
6.	M. Izza Maula	60	-	√
7.	Muh. Sultan Al 'Fateh	85	√	-
8.	Muhammad Lubabul Hikam	95	√	-
9.	Muhammad Raditiya Al farobi	80	√	-
10.	Nasywa Tamanni Ulya	70	√	-
11.	Raditya Putra Erlangga	70	√	-
12.	Risky Ainun Rofiq	80	√	-
13.	Satya Angga Saputra	75	√	-
14.	Shofi Nur Sa'adah	80	√	-
15.	Yusni Darma Alfiansyah	60	-	√
16.	Zuey Zahra Saifela	65	-	√
Jumlah			12	4
Prosentase		100%	75%	25%

Keterangan :

Siswa yang dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 70 .

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
(RPP) III**

**TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN SUBTEMA 2 PERISTIWA
KEBANGSAAN SEPUTAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN PEMBELAJARAN
3 KELAS V**



**OLEH
NAMA : THOHA, S.Pd
NIM : -**

**KEMENTERIAN AGAMA
MI NEGERI 2 LAMONGAN
KAWISTISTOLEGI KARANGGENENG
TAHUN PELAJARAN PELAJARAN 2021/2022**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) III

Nama Mahasiswa : THOHA, S.Pd
 No. Peserta/NIM :
 Sekolah : MIN 2 LAMONGAN
 Mata Pelajaran : TEMATIK
 Materi Pokok : PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN (TEMA 7) SUB 2.PB 3
 Kelas / Semester : V/2
 Alokasi Waktu : 2X35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i>	3.5.1 Menemukan (C3) informasi penting pada sebuah teks. 3.5.2 Menentukan (C3) informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana.
	4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: <i>apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana</i> serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Merumuskan (P4) informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana.

2. IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menjelaskan (C2) peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan. 3.4.2 Menentukan (C3) upaya mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	1.5.1. Membuat (P5) ringkasan Mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan.

C. Tujuan Pembelajaran

- 3.5.1. Melalui membaca teks proklamator, peserta didik dapat **Menemukan (C3)** informasi penting dengan tepat .
- 3.5.2. Setelah menganalisis teks proklamator, peserta didik dapat **Menentukan (C3)** informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana dengan tepat.
- 4.5.1 Setelah menentukan informasi pada teks tindakan heroik mendukung Proklamasi, peserta didik dapat **Merumuskan (P4)** informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana. dengan tepat.
- 3.4.1. Dengan membaca teks tindakan heroik mendukung Proklamasi, peserta didik mampu **Menjelaskan (C2)** mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- 3.4.2. Setelah menjelaskan teks peristiwa Heroik ,peserta didik dapat **menentukan (C3)** Upaya mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.
- 4.4.1. Setelah mengamati vidio peristiwa Heroik , peserta didik mampu **Membuat (P5)** ringkasan Mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasikemerdekaan

D. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Fakta
Kata tanya dalam kalimat tanya harus dipergunakan sesuai dengan maksud dan tujuannya
2. Konsep
Berikut maksud dan tujuan kata tanya di dalam kalimat tanya :
 - a. Apa : digunakan untuk menanyakan benda
 - b. Siapa : digunakan untuk menanyakan orang
 - c. Dimana : digunakan untuk menanyakan tempat kejadian
 - d. Bagaimana : digunakan untuk menanyakan keadaan atau kondisi
 - e. Kapan : digunakan untuk menanyakan waktu
 - f. Mengapa : digunakan untuk menanyakan penyebab
3. Prosedur
Untuk membuat kalimat tanya penting kita ingat kalua di akhir kalimat tanya akan selalu diakhiri dengan tanda tanya (?)

IPS

1. Fakta

- a. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945
 - b. Pembacaan teks proklamasi sesuai kesepakatan yang diambil di rumah Laksamana Maeda, para tokoh Indonesia menjelang pukul 10.30 WIB telah berdatangan ke rumah Ir. Soekarno
2. Konsep
- Acara yang disusun dalam upacara di kediaman Ir. Soekarno, antara lain sebagai berikut :
- a. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - b. Pengibaran bendera merah putih
 - c. Sambutan wali kota Suwiryo dan dr. Muwardi
3. Prosedur
- Tindakan heroik mendukung proklamasi antara lain :
- a. Peristiwa heroik di Yogyakarta
 - b. Peristiwa heroik di Surabaya
 - c. Peristiwa heroik di Aceh
 - d. Peristiwa heroik di Sumbawa
 - e. Peristiwa heroik di Bali
 - f. Peristiwa heroik di Kalimanta

E. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning (PBL)*
Pendekatan : Saintifik
Metode : Diskusi, Tanya Jawab, penugasan

F. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. **Media Pembelajaran:**

- a. Video, Teks bacaan, Gambar peristiwa Hiroik

2. **Alat**

- a. PPT
- b. Vidio pembelajaran
<https://youtu.be/bBMz0GaaUwg>

3. **Sumber Belajar**

Henry Kusumawati. 2017. *Buku Guru Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Henry Kusumawati. 2017. *Buku Siswa Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 24. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Mendikbud.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas. 3. Berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dipimpin salah satu peserta didik yang ditunjuk. (Integritas) 4. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi). 5. Menyanyikan Lagu kebangsaan “<i>Hari Merdeka</i>”. (Nasionalisme) 6. Melakukan kegiatan apersepsi 7. Menginformasikan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari. (Orientasi) Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Subtema 2: Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Pembelajaran 3. 8. Menyimak informasi tentang kegiatan pembelajaran. 9. Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Motifasi) 10. Siswa di ajak untuk tepuk tepuk semangat 	10 Menit

Inti

	<p>Tahap 1 kegiatan membaca teks sejarah (Orentasi peserta didik pada bacaan peristiwa Heroik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dalam hati selama 15 menit. 2. Selesai membaca, guru meminta peserta didik menutup buku. 3. Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara spontan dan acak untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.(Menanya-Saintifik) <p>Tahap 2 literasi pemahaman teks bacaan peristiwa heroik (mengorganisasikan peserta didik pada masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menulis biografi sederhana mengenai Bapak Proklamator Kemerdekaan Indonesia.(Menginformasikan-Saintifik) 2. Peserta didik membaca dan mengamati gambar tentang peristiwa-peristiwa heroik setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.(Mengamati-Saintifik) 3. Peserta didik menulis informasi penting dengan menggunakan aspek apa,dimana,kapan,siapa,mengapa dan bagaimana. <p>Tahap 3 Tampilan video peristiwa peristiwa heroik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan guru dan teman-temannya (Mengkomunikasikan-Saintifik) 2. Peserta didik mencatat informasi penting yang ada dalam teks narasi sejarah dan menuliskan kalimat utama pada setiap paragrafnya.(mengolah informasi) 3. Peserta didik memahami vidio tentang peristiwa- peristiwa heroik Setelah pembacaan teks Proklamasi Kemerdekaan.(mengamati,mengumpulkan informasi) 4. Peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya dan diberikan LKPD .(Gotong royong) <p>Tahap 4 Eksperimen bermain peran (membimbing individu atau kelompok dalam bermain perang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pesrta didik mengamati video peristiwa heroic di Surabaya.(mengamati,TPACK) 2. Peserta didik bermain peran peristiwa heroik 10 November 1945 di Surabaya.(Role Playing) 3. Peserta didik membuat laporan hasil bermain peran, peristiwa Heroik di Surabaya dalam menyanbut proklamasi Kemerdekaan Bersama kelompoknya.(mengola informasi ,critical thinking) <p>Tahap 5 laporan Hasil diskusi (menyajikan hasil karya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil laporan dalam bermain peran.(mengomunikasikan) 2. Peserta didik mencatat pada LKPD hal - hal penting dari hasil bermain peran peristiwa Heriok di Surabaya dalam kemerdekaan Indonesia.(Mengolah informasi,problem solving) 3. Guru sebagai fasilitator membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil laporan bermain peran (Collaborasi). 	<p>50 Menit</p>
--	--	---------------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.(Refleksi) <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pembelajaran kita hari ini? - Apakah menyenangkan? - Jika senang, kegiatan apa yang paling kalian senangi? 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada kegiatan hari ini. <ul style="list-style-type: none"> - Kita sudah melakukan banyak kegiatan hari ini. Siapa yang dapat menyimpulkan, apa saja yang sudah kita pelajari? 3. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran di hari berikutnya. 4. Peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.(Religius) 	10 menit
---------	--	-------------

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk : Lembar observasi jujur, peduli dan tanggung jawab

Instrumen : Rubrik Observasi (*terlampir*)

2. Penilaian Pengetahuan

NO	MAPEL	INDIKATOR	TEKNIK	BENTUK	INSTRUMEN
1	B. Indonesia	Menganalisis informasi penting pada sebuah teks.	Tes Tulis	Soal	Rubrik (<i>terlampir</i>)
2	IPS	Menjelaskan peristiwa-peristiwa Heroik dalam Menyambut proklamasi Kemerdekaan	Tes Lisan	Tanya jawab	Rubrik (<i>terlampir</i>)

3. Penilaian Keterampilan

NO	MAPEL	INDIKATOR	TEKNIK	BENTUK	INSTRUMEN
1	B. Indonesia	Menentukan informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana.	Proyek	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja (<i>terlampir</i>)
2	IPS	Membuat ringkasan mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi	Proyek	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja (<i>terlampir</i>)

I. REMIDI DAN PENGAYAAN

1. Remidi

Peserta didik mengamati beberapa benda yang ada di rumahnya masing-masing dan membedakan wujud benda tersebut lalu melaporkan hasil pengamatan pada pendidik.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah memenuhi belajar dapat mengembangkan materi dengan cara berdiskusi dengan guru pembimbing, kakak kelas atau teman sebaya silang kelas.



LamonganJuli 2021
Guru kelas



THOHA, S.Pd
NIP. -



B. INDONESIA

PROKLAMATOR

Ir. Soekarno merupakan Presiden Pertama Republik Indonesia (RI) dan Pahlawan Proklamator. Beliau menjadi Presiden RI sejak tahun 1945 sampai dengan 1967. Ir. Soekarno dikenal pandai berpidato dan menguasai beberapa bahasa asing sehingga dijuluki sebagai “Singa Podium”. Ir. Soekarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung. Setelah lulus, Soekarno melanjutkan pendidikannya di Europesche Lagene School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur; Hogene Burger School (HBS) Surabaya; dan Technische Hogere School (THS), sekarang menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB), di Bandung, Jawa Barat, dan memperoleh gelar insinyur.

Drs. Mohammad Hatta adalah Wakil Presiden Pertama RI (1945-1957) dan Bapak Koperasi Indonesia. Beliau juga sangat berperan dalam upaya memperoleh pengakuan dari pemerintah Belanda terhadap kedaulatan RI. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Jenjang pendidikannya ditempuh di Europoesche Lagere School (ELS) di Bukittinggi, Meer Uitgebreid Lagere Onderwijs (MULO) di Padang, dan Handels Middelsbare School (HMS) di Jakarta.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta beserta para tokoh lainnya memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ir. Soekarno membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan dan Drs. Moh. Hatta sebagai pendampingnya. Bahkan, dalam teks Proklamasi tersebut, tercantum nama dan tanda tangan mereka berdua atas nama bangsa Indonesia. Oleh karena itulah, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta diberi gelar sebagai Pahlawan Proklamator pada tahun 1986.



Ir. Soekarno
sumber: id.wikipedia.org



Drs. Mohammad Hatta
sumber: id.wikipedia.org

Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi

Proklamasi merupakan peristiwa yang penting bagi Indonesia. Sebab, proklamasi menandakan kemerdekaan Indonesia dari penjajah saat masa penjajahan. Namun sebelum terjadinya proses pembacaan proklamasi pada 17 Agustus 1945, ada berbagai peristiwa heroik yang terjadi. Peristiwa heroik ini dilakukan sebagai tindakan untuk mendukung proklamasi.

Usaha menegakkan kedaulatan terjadi di berbagai daerah dengan tindakan heroik mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Berikut tindakan heroik mendukung Proklamasi di beberapa daerah di Indonesia.

1. Peristiwa Heroik di Yogyakarta

Perebutan kekuasaan di Yogyakarta di mulai pada tanggal 26 September 1945 sejak pukul 10.00 WIB. Para pegawai pemerintah dan perusahaan yang di kuasai jepang melakukan aksi mogok. Mereka menuntut agar jepang menyerahkan semua kantor pada pihak Indonesia.



Serangan umum 1 Maret 1949

2. Peristiwa Heroik di Surabaya

Peristiwa heroik yang terjadi di Surabaya dalam rangka mendukung peristiwa proklamasi adalah insiden yang terjadi di Hotel Yamato, Tunjungan. Saat itu, pemerintah Belanda mengibarkan bendera Belanda, yang berwarna merah, putih, dan biru di atap hotel. Masyarakat yang melihat hal itu menyerbu hotel, menurunkan bendera, dan merobek bendera. Namun bendera tidak dirobek seluruhnya, melainkan hanya bagian warna birunya saja dan hanya menyisakan warna merah dan putih. Peristiwa ini terjadi di tanggal 19 September 1945.



Insiden bendera di Hotel Yamato

3. Peristiwa Heroik Semarang

Selain di Surabaya, peristiwa heroik saat proklamasi juga terjadi di Semarang, pada 15 Oktober 1945. Pada saat itu, pasukan Jepang melakukan serangan ke Kota Semarang dan pasukan TKR saat itu melakukan perlawanan bersama dengan laskar pejuang lainnya. Dalam pertempuran yang terjadi ini, ribuan pemuda Indonesia dan ratusan tentara Jepang tewas. Sebagai cara untuk mengenang peristiwa pertempuran ini, kemudian dibangun Monumen Tugu Muda di Semarang.



Monumen Tugu Muda

4. Peristiwa Heroik Aceh

Pada tanggal 6 Oktober 1945, para pemuda dari tokoh masyarakat membentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API). Anggota API kemudian merebut dan mengambil alih kantor-kantor pemerintahan. Di tempat-tempat yang telah mereka rebut, para pemuda mengibarkan bendera Merah Putih dan berhasil melucuti senjata tentara Jepang.

5. Peristiwa Heroik Bali

Pada bulan Agustus 1945, pemuda Bali membentuk organisasi Angkatan Muda Indonesia (AMI) dan Pemuda Republik Indonesia (PRI). Upaya perundingan untuk menegakkan kedaulatan RI telah mereka upayakan, tetapi pihak Jepang selalu menghambat. Pada tanggal 13 Desember 1945, para pemuda merebut kekuasaan dari Jepang secara serentak, tetapi belum berhasil karena persenjataan Jepang masih kuat.

6. Peristiwa Heroik di Sumbawa

Bentrokan fisik antara pemuda dan Jepang terjadi di Gempe, Sape, dan Raba.

7. Peristiwa di Kalimantan

Rakyat Kalimantan juga berusaha menegakkan kemerdekaan dengan cara mengibarkan bendera Merah Putih, memakai lencana Merah Putih, dan mengadakan rapat-rapat. Namun, kegiatan ini dilarang oleh pasukan Sekutu yang sudah ada di Kalimantan. Rakyat tidak menghiraukan larangan Sekutu sehingga pada tanggal 14 November 1945 di Balikpapan (depan markas Sekutu) berkumpul lebih kurang 8.000 orang dengan membawa bendera Merah Putih.

8. Peristiwa Heroik di Palembang

Adanya upacara pengibaran bendera Merah Putih pada tanggal 8 Oktober 1945 yang dipimpin oleh dr. A.K. Gani. Pada kesempatan itu, diumumkan bahwa

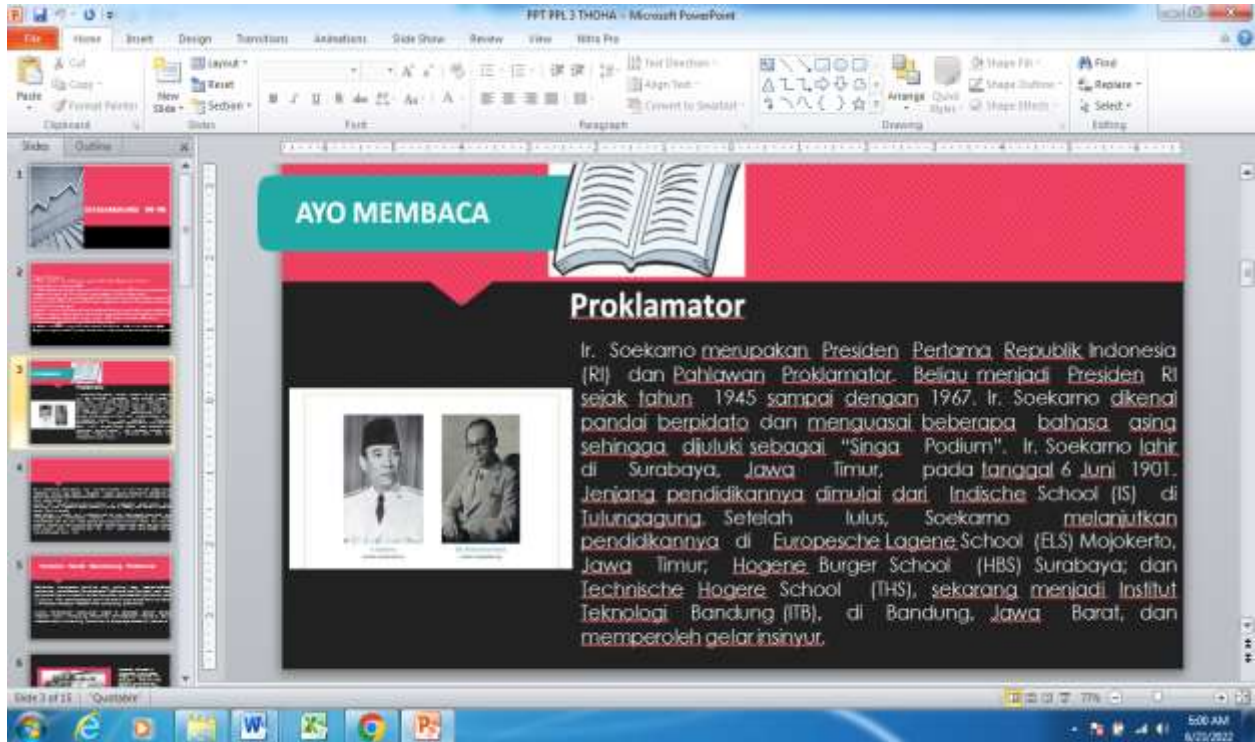
Sumatra Selatan berada di bawah kekuasaan RI. Upaya penegakan kedaulatan di Sumatra Selatan tidak memerlukan kekerasan karena Jepang berusaha menghindari pertempuran.

9. Peristiwa heroic di makasar

Gubernur Sam Ratulangi menyusun pemerintahan pada tanggal 19 Agustus 1945. Sementara itu, para pemuda bergerak untuk merebut gedung-gedung penting seperti stasiun radio dan tangsi polisi.

2. Media pembelajaran

a. Slide Powerpoint PPT



b. Foto peristiwa heroik



Serangan umum 1 Maret 1949



Insiden bendera di Hotel Yamato



Monumen Tugu Muda

C. Vidio Pembelajaran



Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.	3.5.1 Menganalisis (C4) informasi penting dari teks sejarah dengan tepat. 3.5. Menemukan (C3) Informasi penting dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaiman dengan tepat.
4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif	4.5.1 Menentukan (P5) informasi penting dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan tepat.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menjelaskan (C2) peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan. 3.4.2 Menentukan (C3) upaya mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	1.5.2. Membuat (P5) ringkasan Mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kelas / Semester : V / II
Tema : 7. Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
Pembelajaran : 3
Nama : 1. Rosya
2.
3.
4.

Tujuan

3.5.1 Menemukan informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana.

Kegiatan

Langkah:

Amati gambar tokoh dibawah ini.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah berdasarkan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana.



1. Siapakah nama tokoh berikut?

.....

2. Kapan dan di manakah beliau dilahirkan?

.....

3. Bagaimanakah riwayat pendidikannya?

.....

4. Julukan apa yang diberikan kepadanya?

Mengapa dijuluki seperti itu?

.....

5. Apa saja yang sudah diperjuangkannya bagi bangsa dan negara Indonesia?

.....



1. Siapakah nama tokoh berikut?

.....

2. Kapan dan di manakah beliau dilahirkan?

.....

3. Bagaimanakah riwayat pendidikannya?

.....

4. Julukan apa yang diberikan kepadanya?

Mengapa dijuluki seperti itu?

.....

5. Apa saja yang sudah diperjuangkannya bagi bangsa dan negara Indonesia?

.....

EVALUASI PEMBELAJARAN RPP 2

Satuan Pendidikan	: MIN 2 LAMONGAN
TEMA/SUB/PB	: 7 (Peristiwa dalam kehidupan)
Subtema	: 2
Pembelajaran	: 3
Kelas/Semester	: 5/ II (Genap)

I. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia

- 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPS

- 3.4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 .Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

II. INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.5.1. **Menganalisis (C4)** informasi penting dari teks sejarah dengan tepat.
- 3.5.2 . **Menemukan (C3)** Informasi penting dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan tepat.
- i. **Menentukan (P5)** informasi penting dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dengan tepat.

IPS

- 3.4.1. **Menjelaskan (C2)** peristiwa- peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan.
- 3.4.2. **Menentukan (C3)** upaya mempertahankan kedaulatan bangsa indonesia
- 4.4.1 **Membuat (P5)** ringkasan mengenai peristiwa peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

- 3.5.1. Melalui membaca teks proklamator, peserta didik dapat **Menganalisis (C4)** informasi penting dengan tepat .
- 3.5.2. Setelah menganalisis teks proklamator, peserta didik dapat **Menentukan (C3)** informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana dengan tepat.
- 4.5.1 Setelah menentukan informasi pada teks tindakan heroik mendukung Proklamasi, peserta didik dapat **Menentukan (P5)** informasi penting dengan menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan dimana. dengan tepat.

IPS

- 3.4.1. Dengan membaca teks tindakan heroik mendukung Proklamasi, peserta didik mampu **Menjelaskan (C2)** mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan dengan tepat.
- 3.4.2. Setelah menjelaskan teks peristiwa Heroik, peserta didik dapat **menentukan (C3)** Upaya mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia.
- 4.4.1. Setelah mengamati video peristiwa Heroik, peserta didik mampu **Membuat (P5)** ringkasan Mengenai peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan

I. PENILAIAN SPIRITUAL

Kompetensi Inti / KI

Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.

Pedoman penilaian spiritual

No	Nama siswa	Memberi dan menjawab	Berdoa sesudah dan sebelum	Bersyukur	Jumlah sk	Nilai
1	Alifia Rosa Rahmania					
2	Angelia Najwa Nurul					
3	Destyan Vino Tri					
4	Fajar Gagahnurfirmsyah					
5	Gilang Fadhil Ray Hadi					
6	M. Izza Maula					
7	Muh. Sultan Al 'Fateh					
8	Muhammad Lubabul					
9	Muhammad Raditiya Al					
10	Nasywa Tamanni Ulya					
11	Raditya Putra Erlangga					
12	Risky Ainun Rofiq					
13	Satya Angga Saputra					
14	Shofi Nur Sa'adah					
15	Yusni Darma Alfiansyah					
16	Zuey Zahra Saifela					

Rubrik penilaian spiritual

Aspek/kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Memberi dan menjawab salam	Siswa selalu memberi dan menjawab salam tanpa diingatkan guru	Siswa selalu memberi dan menjawab salam jika diingatkan	Siswa selalu memberi namun tidak menjawab salam jika tidak	Siswa tidak pernah memberi dan menjawab

Berdoa sesudah dan sebelum belajar	Siswa selalu Berdoa sesudah dan sebelum Belajar dengan sungguh-sungguh	Siswa selalu Berdoa sesudah dan sebelum Belajar namun masih dengan bergurau	Siswa Berdoa sesudah dan sebelum belajar dengan berbicara dan	Siswa tidak pernah Berdoa sesudah dan sebelum belajar
Bersyukur	Siswa selalu Bersyukur tanpa diingatkan guru	Siswa bersyukur tapi dengan diingatkan guru	Siswa bersyukur namun masih suka mengeluh	Siswa tidak pernah Bersyukur

Pedoman penilaian

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Panduan konversi nilai

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81- 100	A	Sangat Baik
66-80	B	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

II. PENILAIAN SIKAP/SOSIAL

Kompetensi Inti / KI

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air

Kompetensi Dasar

2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.

Pedoman penilaian sikap

No.	Nama	Mandiri	Rasa ingin	Tanggung	Jumlah	Nilai
1	Alifia Rosa Rahmania					
2	Angelia Najwa Nurul					
3	Destyan Vino Tri					
4	Fajar Gagahnurfirmsyah					
5	Gilang Fadhil Ray Hadi					
6	M. Izza Maula					

7	Muh. Sultan Al 'Fateh					
8	Muhammad Lubabul					
9	Muhammad Raditiya Al					
10	Nasywa Tamanni Ulya					
11	Raditya Putra Erlangga					
12	Risky Ainun Rofiq					
13	Satya Angga Saputra					
14	Shofi Nur Sa'adah					
15	Yusni Darma Alfiansyah					
16	Zuey Zahra Saifela					

Rubrik penilaian sikap

Aspek/ kriteria	Sangat baik (4)	B ai k	C u k u	Per lu Pendamping
Mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.
Rasa Ingin Tahu	Tampak antusias dan mengajukan gagasan dan pertanyaan selama pembelajaran	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan gagasan dan pertanyaan	Tampak kurang antusias dan tidak Mengajukan gagasan atau pertanyaan selama	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan gagasan dan
Tanggung jawab	Bertanggungjawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Cukup bertanggungjawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas	Belum bertanggungjawab terhadap tugas-tugas secara konsisten

Pedoman penilaian

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	B	B
51-65	C	C
0-50	D	Perlu Pendampingan

c. Penilaian pengetahuan KI

3

Teknik : Tertulis

Instrumen: Soal essay

Kisi-kisi soal:

No	KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Ranah Kognitif	No Soal
1.	3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	3.5.1 Menemukan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah	C3	1
2.	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	3.7.1 Menjelaskan sifat-sifat wujud benda padat, cair, dan gas	C2	2
3.	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.2 Menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia	C2	3

a. Soal Evaluasi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, banyak pihak asing yang tidak menyetujuinya. Pihak-pihak asing tersebut antara lain Sekutu, terutama Belanda dan Inggris. Demikian pula dengan Jepang. Banyak tentara Jepang yang masih tersisa di Indonesia belum mengetahui jika mereka telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Mereka juga belum tahu jika bangsa Indonesia telah merdeka.

Belanda datang kembali ke Indonesia dengan membonceng Inggris. Inggris merupakan perwakilan Sekutu di Asia Tenggara. Tentara Inggris ini diberi nama AFNEI di bawah pimpinan Jenderal Sir Philip Cristison. Inggris bertugas melucuti senjata tentara Jepang yang masih ada di Indonesia serta membebaskan tawanan perang Sekutu.

Kedatangan Inggris yang ternyata juga diboncengi tentara sipil Belanda yang disebut NICA ditentang oleh rakyat dan pemerintah Indonesia. Mereka tidak menghormati kedaulatan bangsa Indonesia. Perlawanan rakyat terjadi di mana-mana. Perjuangan rakyat dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilakukan dengan dua cara, yakni perlawanan fisik dan diplomasi. Perlawanan fisik dilakukan dengan kontak senjata. Adapun perjuangan dengan diplomasi dilakukan melalui meja-meja perundingan. Perlawanan fisik dilakukan di berbagai daerah, antara lain sebagai berikut.

Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, yang kemudian setiap tanggal 10

November diperingati sebagai Hari Pahlawan. Berawal dari tewasnya Jenderal Mallaby, pimpinan Sekutu. Adapun tokoh yang terlibat adalah Bung Tomo, Gubernur Suryo, dan Kolonel Sungkono.

2. Palagan Ambarawa, terjadi pada tanggal 15 Desember 1945 di Ambarawa, Jawa Tengah. Kemudian, setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infantri Nasional. Insiden ini bermula dari Sekutu mempersenjatai tawanan yang sudah dibebaskan. Sekutu juga membebaskan orang-orang Belanda secara sepihak. Adapun tokoh yang terlibat dalam peristiwa ini antara lain Kolonel Isdiman dan Kolonel Sudirman.

Bandung Lautan Api, terjadi pada tanggal 23 Maret 1946. Insiden ini bermula dari ultimatum Sekutu meminta senjata yang diperoleh dari tentara Jepang untuk diserahkan kepada Sekutu. Namun, rakyat Bandung menolaknya, bahkan membakar Kota Bandung agar tidak dikuasai Sekutu. Tokoh yang terlibat antara lain Moh. Toha, Abdul Haris Nasution, dan Suryadi Suryadarma.

Medan Area, terjadi pada tanggal 10 Desember 1945 karena orang-orang Belanda menginjak-injak bendera Merah Putih. Tokoh yang terkenal adalah Ahmad Tahir.

Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Peristiwa ini dipicu Belanda yang menduduki Kota Yogyakarta dan mempropagandakan bahwa TNI telah hancur. Tokoh yang terlibat antara lain Letkol. Suharto dan Sultan Hamengkubuwono IX.

Perjuangan secara diplomasi juga dilakukan dari perundingan satu ke perundingan yang lain.

Perundingan

Linggarjati

Diadakan pada tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, Cirebon, Jawa Barat.

Dalam perundingan ini, Indonesia diwakili oleh Sutan Syahrir dan Belanda diwakili oleh Prof. Schermerhron. Hasil perjanjian ini sebagai berikut.

Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra.

Negara Indonesia Serikat terdiri dari Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.

Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan satu uni dengan nama Uni Indonesia-Belanda yang diketuai Belanda. Namun, Belanda mengingkari perjanjian ini dan melancarkan Agresi Militer Belanda I pada tanggal 21 Juli 1947.

Perjanjian

n

Renville

Perjanjian Renville diadakan pada tanggal 17 Januari 1948 di atas kapal USS Renville milik Amerika Serikat. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatra.

Semua pasukan RI harus ditarik mundur dari wilayah-wilayah yang diduduki Belanda.

Belanda tetap berdaulat di seluruh wilayah Indonesia sampai diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS) yang akan segera dibentuk. Namun, Belanda lagi-lagi mengingkari isi Perjanjian Renville dan melakukan Agresi Militer Belanda II pada tanggal 19 Desember 1949. Perjanjian Roem Royen Diadakan pada tanggal 17 April 1949 di Jakarta. Indonesia diwakili oleh Moh. Roem dan Belanda diwakili oleh Van Royen. Isi perjanjian ini sebagai berikut.

Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.

Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan.

Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia

Serikat. Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks di atas!

1. Mengapa bangsa Indonesia masih harus berjuang lagi mempertahankan kemerdekaannya?
2. Apa yang dimaksud perjuangan fisik dan diplomasi?
3. Apa yang melatarbelakangi peristiwa Pertempuran 10 November di Surabaya?
4. Apa isi Perjanjian Roem Royen?
5. Apa yang dimaksud agresi militer Belanda? Kapan terjadinya?

f. Kunci Jawaban

- 1) Banyak pihak asing yang tidak menyetujui kemerdekaan Indonesia. Pihak-pihak tersebut antara lain pihak Sekutu, terutama Belanda dan Inggris. Demikian pula dengan Jepang. Banyak tentara Jepang yang masih tersisa di Indonesia belum mengetahui jika mereka telah kalah dan menyerah kepada Sekutu. Mereka juga belum tahu jika bangsa Indonesia telah merdeka.
- 2) Perlawanan fisik dilakukan dengan kontak senjata. Perjuangan

- 3) diplomasi dilakukan melalui meja-meja perundingan.
- 4) Berawal dari tewasnya Jendral Mallaby
- 5) Pemerintah Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta. Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan. Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat. Akan segera dilaksanakan Konferensi Meja Bundar (KMB).

Pedoman Penskoran

No soal	Keterangan	Skor
1.	Jika menjawab benar lengkap	5
	Jika menjawab benar tidak lengkap	3
	Jika menjawab salah	0
2.	Jika menjawab benar lengkap	5
	Jika menjawab benar tidak lengkap	3
	Jika menjawab salah	0
Skor Maksimal		10

$$Skor = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

d. Penilaian Keterampilan (KI 4)

No	Kri teri	Sangat Baik 4	Ba ik 3	Cuk up 2	Pe rlu Pendamping	
Menyajikan secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi						
1	KD. Menyajika n secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi seiarah	IPK Membuat peta pikiran tentang kedatang an Bangsa Eropa ke Indonesia	Dapat Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan penulisan EYD yang	Dapat Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan penulisan EYD	Dapat Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan tepat dengan	Tidak dapat menjelaskan informasi penting dalam teks narasi sejarah
Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat wujud benda (IPA)						

2.	KD Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat	IPK Menjelaskan secara lisan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda	Dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda tanpa bantuan guru	Dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda dengan sedikit	Dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda dengan bantuan guru	Tidak dapat menjelaskan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda
----	---	--	--	--	---	---

Format Penilaian Keterampilan

1. Menyajikan secara tertulis atau lisan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah

No	Nama Peserta didik	Membuat peta pikiran tentang kedatangan Bangsa Eropa ke Indonesia dengan tepat			Predikat
		4	3	2	
1.	Alifia				
2.	Anggelina				

2. Mempresentasikan secara lisan hasil percobaan pembuktian sifat wujud benda

No	Nama Peserta didik	Menjelaskan secara lisan hasil percobaan sifat-sifat wujud benda				Predikat
		4	3	2	1	
1.	Alifia					
2.	Anggelina					

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 =$$

Keterangan:

- 100 – 86 : Sangat Baik
- 85- 71 : Baik
- 70 – 61 : Cukup
- ≤ 60 : Perlu Bimbingan

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Keaktifan			Keseriusan			Partisipasi			Jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Alifia Rosa Rahmania			3			3			3	9
2	Angelia Najwa Nurul Habibah			3			3			3	9
3	Destyan Vino Tri Wibowo			3			3			3	9
4	Fajar Gagahnurfirmansyah			3			3			3	9
5	Gilang Fadhil Ray Hadi		2			2		1			5
6	M. Izza Maula		2			2		1			5
7	Muh. Sultan Al 'Fateh			3			3			3	9
8	Muhammad Lubabul Hikam			3			3			3	9
9	Muhammad Raditiya Al farobi			3			3			3	9
10	Nasywa Tamanni Ulya			3			3			3	9
11	Raditya Putra Erlangga			3			3			3	9
12	Risky Ainun Rofiq			3			3			3	9
13	Satya Angga Saputra			3			3		2		8
14	Shofi Nur Sa'adah		2			2		1			5
15	Yusni Darma Alfiansyah			3			3			3	9
16	Zuey Zahra Saifela			3		2		1			6
Jumlah nilai		128									
Skor maksimal		144									
Prosetase		89%									

Lamongan, 30 Juni 2022

Observer

Edy Susanto, S.Pd

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS III

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR		
		1	2	3
1	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran			√
2	Guru memberikan informasi/ memberikan penjelasan tentang model yang akan digunakan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen		√	
3	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok)			√
4	Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)		√	
5	Guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam kelompoknya			√
6	Memberikan perintah untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)			√
7	Guru memandu atau membimbing siswa dalam belajar kelompok		√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√
9	Guru memandu/membimbing siswa			√
10	Guru mereview hasil pembelajaran dan memotivasi siswa			√
JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH		0	6	21
TOTAL SEMUA SKOR		27		
SKOR MAKSIMAL		30		
NILAI AKTIVITAS GURU (%)		90		

Lamongan, 30 Juni 2022

Observer

Edy Susanto, S.Pd

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alifia Rosa Rahmania	95	√	-
2.	Angelia Najwa Nurul Habibah	80	√	-
3.	Destyan Vino Tri Wibowo	70	√	-
4.	Fajar Gagahnurfirmansyah	70	√	-
5.	Gilang Fadhil Ray Hadi	55	-	√
6.	M. Izza Maula	80	√	-
7.	Muh. Sultan Al 'Fateh	85	√	-
8.	Muhammad Lubabul Hikam	95	√	-
9.	Muhammad Raditiya Al farobi	80	√	-
10.	Nasywa Tamanni Ulya	70	√	-
11.	Raditya Putra Erlangga	70	√	-
12.	Risky Ainun Rofiq	80	√	-
13.	Satya Angga Saputra	75	√	-
14.	Shofi Nur Sa'adah	80	√	-
15.	Yusni Darma Alfiansyah	80	√	-
16.	Zuey Zahra Saifela	65	-	√
Jumlah			14	2
Prosentase		100%	88%	12%

Keterangan :

Siswa yang dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai ≥ 70 .

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I





SIKLUS II







SIKLUS III







bermain peran peristiwa heroik di
Surabaya